

**PEMBELAJARAN MATERI PECAHAN KELAS IV
DI MADRASAH IBTIDAIYAH SALAFIYAH SYAFI'YAH 02
KECAMATAN MUMBULSARI KABUPATEN JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh :

Khotimatul Masruroh
NIM. T20164070

IAIN JEMBER

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JANUARI 2021**

**PEMBELAJARAN MATERI PECAHAN KELAS IV
DI MADRASAH IBTIDAIYAH SALAFIYAH SYAFI'YAH 02
KECAMATAN MUMBULSARI KABUPATEN JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh :

Khotimatul Masruroh
NIM. T20164070

Disetujui Pembimbing



Muhammad Suwignyo Prayogo, M.Pd.I
NIP. 19861002 201503 1 004

**PEMBELAJARAN MATERI PECAHAN KELAS IV
DI MADRASAH IBTIDAIYAH SALAFIYAH SYAFI'YAH 02
KECAMATAN MUMBULSARI KABUPATEN JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Hari : Kamis

Tanggal : 28 Januari 2021

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


Drs. H. Mahrus, M.Pd.I
NIP. 19670525 200012 1 001


Erfan Efendi, M.Pd.I
NUP. 20160365

Anggota :

1. Drs. Sarwan, M.Pd

()

2. Muhammad Suwignyo Prayogo, M.Pd.I

()

Menyetujui

Dosen Pembimbing
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dr. H. Sukni'ah, M.Pd.I
NIP. 1940511 199903 2 001



MOTTO

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ لِنَاسٍ مِنْ عَلَقٍ (٢) إِقْرَأْ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ لِنَاسٍ مَا لَمْ يَعْلَمُوا (٥)

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan (1). Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah (2). Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Mulia (3). Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam (4). Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya (5). (Q.S. Al Alaq : 1-5).¹

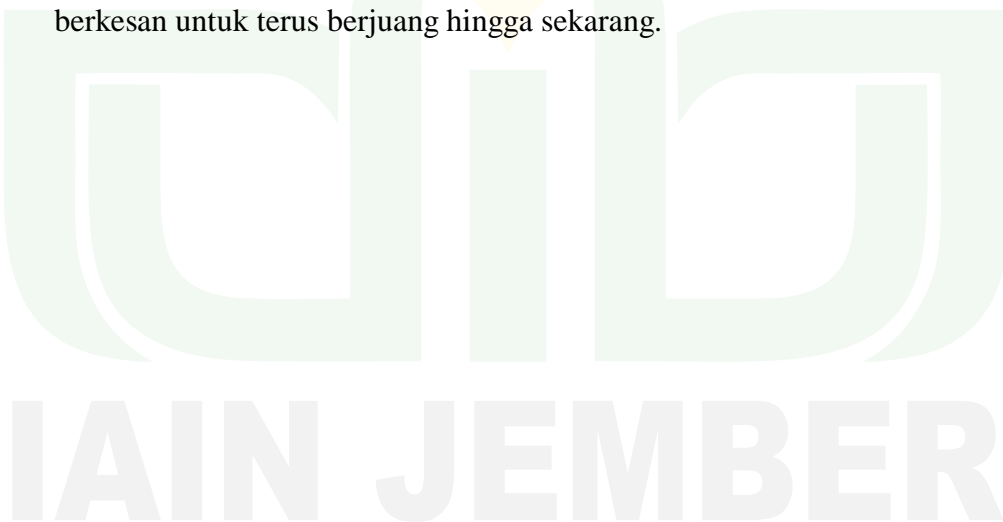


¹ *Al Qur'an Tajwid Terjemah Tafsir Untuk Wanita*, Raihan Penerbit Marwah, 597.

PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini sebagai persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Jember, karya ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Muhammad Rawi dan Almarhumah Ibu Buyani yang dengan penuh kesabaran, pengorbanan, dan kasih sayang serta doa yang senantiasa dipanjatkan kepada Allah SWT sehingga saya tidak pernah menyerah dalam menempuh pendidikan dan mengerjakan skripsi ini.
2. Suamiku tercinta, Choirul Nasikin yang telah memberikan dukungan dan kasih sayang sehingga saya tidak menyerah untuk mengerjakan skripsi.
3. Anakku tercinta, Choirotun Nissa yang memberikan semangat dan dukungan untuk selalu berjuang dalam setiap keadaan.
4. Adikku tercinta, Lukman Mahmudi yang memberikan banyak pengalaman berkesan untuk terus berjuang hingga sekarang.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM selaku Rektor IAIN Jember yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh studi di Institut Agama Islam Negeri Jember.
2. Ibu Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan ijin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian.
3. Bapak Rif'an Humaidi, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang selalu memberikan arahannya dalam program perkuliahan yang kami tempuh.
4. Bapak Muhammad Suwignyo Prayogo, M.Pd.I selaku dosen pembimbing skripsi yang selalu memberikan bimbingan, arahan dan motivasi kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Abdul Rohman, S.Pd.I selaku Kepala MI Salafiyah Syafi'iyah 02 Mumbulsari yang telah memberikan ijin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.
6. Ibu Uswatun Hasanah, S.Pd.I selaku Guru Kelas dan Guru Matematika Kelas IV, Staf Guru, Karyawan, dan Siswa kelas IV MI Salafiyah Syafi'iyah 02 Mumbulsari yang telah meluangkan waktunya dan bersedia bekerjasama dalam penelitian.
7. Guru-guruku dari saya kecil sampai sekarang yang telah memberikan teladan dan motivasi dalam menuntut ilmu.

8. Dosen-dosen program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan tambahan ilmu dan pengalaman yang sangat bermanfaat bagi penulis.
9. Saudara-saudara dan teman-teman Mahasiswa PGMI IAIN angkatan 2016 dan semua pihak yang membantu memberikan kritik dan saran dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.
10. Almamaterku Institut Agama Islam Negeri Jember.

Demikian yang dapat penulis sampaikan, semoga semua bantuan dan kebaikan yang telah diberikan mendapat balasan yang terbaik dan berlimpah dari Allah SWT. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti, pembaca, maupun dunia pendidikan.

Akhirnya, semoga segala amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah SWT.

Jember, 14 Januari 2021
Penulis

Khotimatul Masruroh

IAIN JEMBER

ABSTRAK

Khotimatul Masruroh (T20164070), 2021: Pembelajaran Materi Pecahan Kelas IV Di Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah 02 Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2020/ 2021.

Pembelajaran diartikan sebagai suatu proses kegiatan dalam rangka perencanaan, pelaksanaan dan mengevaluasi program pengajaran. Keberhasilan suatu pembelajaran tergantung pada interaksi guru dengan peserta didik. Banyak peserta didik yang menganggap bahwa mata pelajaran matematika itu sulit. Untuk itulah kemampuan anak berpikir kritis dalam pembelajaran Matematika perlu dilatih untuk mempersiapkan anak agar dapat menghadapi dunia sekitarnya. diperlukan suatu perubahan dalam proses pembelajaran yaitu salah satunya dengan menerapkan pembelajaran matematika secara baik dan tepat agar minat belajar siswa meningkat.

Fokus penelitian yang diteliti dalam skripsi ini adalah bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi Pembelajaran Materi Pecahan Kelas IV Di Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah-Safi'iyah 02 Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2020/ 2021 ?. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi Pembelajaran Materi Pecahan Kelas IV Di Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah-Safi'iyah 02 Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2020/ 2021.

Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif jenis penelitian menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Teknik pengumpulan data dalam skripsi ini adalah dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi, dari data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan analisis deskriptif dengan teknik kondensasi data, penarikan data dan penarikan kesimpulan serta data dianalisis dengan teknik triangulasi sumber dan triangulasi tehnik.

Berdasarkan hasil temuan penelitian tentang Pembelajaran Materi Pecahan Kelas IV Di Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah-Safi'iyah 02 Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2020/ 2021, maka dapat disimpulkan bahwa 1) Perencanaan meliputi: merumuskan tujuan dan menetapkan materi, penyusunan Silabus dan RPP yang dibuat pada awal tahun, proses menyiapkan strategi, media dan pemilihan bentuk belajar, merencanakan evaluasi yang akan dilakukan pada materi pecahan matematika untuk mengetahui tingkat pencapaian tujuan pembelajaran yang diperuntukkan siswa. 2) Pelaksanaan meliputi: Salam, Membaca Do'a, Apersepsi dan Motivasi. Kegiatan Inti yang melaksanakan: Pemberian materi, penggunaan metode demonstrasi, penggunaan media gambar dan benda nyata. Kegiatan Penutup yang meliputi: memberikan gambaran menyeluruh terhadap materi melalui kuis dan tanya jawab, berdoa dan mengucapkan salam. 3) Evaluasi meliputi: evaluasi harian seperti mengadakan pres-test dan post-test, evaluasi formatif seperti mengadakan ujian ketika 1 bab sudah berakhir atau selesai dan evaluasi sumatif seperti ulangan akhir semester.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Istilah.....	11
F. Sistematika Pembahasan	13
BAB II : KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu.....	15
B. Kajian Teori.....	19

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	41
B. Lokasi Penelitian	41
C. Subyek Penelitian	42
D. Teknik Pengumpulan Data	42
E. Analisis Data	44
F. Keabsahan Data	46
G. Tahap-tahap Penelitian	47

BAB IV : PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian	49
B. Penyajian dan Analisis Data	58
C. Pembahasan Temuan	81

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	94
B. Saran-saran	95

DAFTAR PUSTAKA	97
-----------------------------	----

LAMPIRAN-LAMPIRAN

IAIN JEMBER

DAFTAR TABEL

No. Uraian Tabel	Hal.
Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian	17
Tabel 4.1 Data Siswa Kelas IV MI Sal-Syaf 02 Tahun 2020/2021	56
Tabel 4.2 Temuan hasil penelitian	81



DAFTAR GAMBAR

No. Uraian Gambar	Hal.
Tabel 4.1 Kegiatan Membuka Pembelajaran Matematika	69
Tabel 4.2 Pemberian dan Penjelasan Materi Pecahan	70
Tabel 4.3 Bentuk Belajar Klasikal	75
Tabel 4.4 Bimbingan Guru kepada Siswa secara Individual	76



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan salah satu istilah yang tidak bisa dihilangkan dan sangat terkenal dalam dunia pendidikan. Pembelajaran diartikan sebagai suatu proses kegiatan dalam rangka perencanaan, pelaksanaan dan mengevaluasi program pengajaran. Istilah pembelajaran merupakan gaya mengajar yang menjadikan siswa sebagai subyek dan bukan sebagai obyek atau yang lebih dikenal dengan istilah *learning*. Guru hanya berfungsi sebagai fasilitator atau pemberi kemudahan bagi siswa dalam pembelajaran. Hal ini sangat sesuai dengan konsep PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan), yang menghendaki siswa aktif belajar di satu pihak dan guru aktif di pihak lain.¹

Keberhasilan suatu pembelajaran tergantung pada interaksi guru dengan peserta didik. Interaksi guru dengan peserta didik akan muncul apabila guru dapat merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi dengan baik. Pendidikan juga di artikan sebagai usaha yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif, seperti yang tertulis dalam Undang-Undang yang berbunyi:

Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) menyatakan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik (siswa) secara aktif mengembangkan potensi

¹ Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 26.

dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, dan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negaranya.²

Dalam kegiatan belajar mengajar, agar seorang guru dapat melaksanakan tugasnya secara profesional, memerlukan wawasan yang mantap dan utuh tentang kegiatan belajar mengajar. Seorang guru harus mengetahui dan memiliki gambaran yang menyeluruh mengenai bagaimana proses belajar mengajar itu terjadi, serta langkah-langkah apa yang diperlukan sehingga tugas-tugas keguruan dapat dilaksanakan dengan baik dan memperoleh hasil sesuai dengan tujuan yang diharapkan.³

Seorang guru sebagai komponen utama dalam proses pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting. Guru merupakan pemegang amanat dan bertanggung jawab atas amanat yang diserahkan kepadanya yang akan dimintai pertanggung jawaban oleh Allah SWT sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an surat An Nisa' ayat 58:

إِنَّ اللَّهَ يُأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Artinya: "Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat."⁴

² UU No 20 Tahun 2003: *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, 2

³ Anisatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Teras, 2009), 3.

⁴ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Quran dan Terjemahannya*, (Jakarta: CV Indah Press, 2002), 128.

Dalam matematika, setiap konsep yang abstrak yaitu mengenai yang baru dipahami siswa perlu segera diberi penguatan agar mengendap dan bertahan lama dalam memori peserta didik sehingga akan melekat dalam pola pikir dan tindakannya. Permasalahan dalam pembelajaran matematika SD/MI adalah bahwa mata pelajaran matematika bagi peserta didik pada umumnya merupakan mata pelajaran yang tidak disenangi karena susah. Anggapan tersebut sudah melekat pada peserta didik, sehingga berdampak negatif terhadap proses pembelajaran matematika. Peserta didik menganggap bahwa pembelajaran matematika yang di ikuti di SD/MI kurang menarik dan kurang menyenangkan. Mereka merasa tidak termotivasi untuk belajar matematika dan sulit untuk bisa meyenangi matematika sehingga pada akhirnya mengakibatkan prestasi belajar matematika menjadi kurang memuaskan.⁵

Proses pembelajaran materi Matematika akhir-akhir ini banyak guru dalam pembelajaran hanya mencatat dan menjelaskan saja. Akhirnya pada proses pembelajaran peserta didik merasa jenuh dan kurang fokus dalam proses pembelajaran, kurangnya motivasi dalam belajar, pembelajaran hanya berpusat pada guru sehingga peserta didik pasif dan kurang efektif. Masih rendahnya perhatian guru terhadap pentingnya strategi dalam proses pembelajaran. Pada kenyataannya, ketika seorang anak dihadapkan pada permasalahan sehari-hari, anak tersebut dituntut berpikir dalam menyelesaikan masalah tersebut. Setiap mendapat masalah yang baru lagi, anak dituntut untuk menyelesaikan masalah tersebut dengan berbagai cara. Untuk itulah

⁵ Uswatun Hasanah, (Guru Kelas dan Matematika Kelas IV), *Wawancara*, 4 November 2020.

kemampuan anak berpikir kritis dalam pembelajaran Matematika perlu dilatih untuk mempersiapkan anak agar dapat menghadapi dunia sekitarnya.⁶

Ada beberapa indikator proses belajar mengajar itu dikatakan berhasil, diantaranya adalah, peserta didik: (1) Menguasai ilmu pengetahuan dari pelajaran-pelajaran yang ditelaah diberikan guru serta memiliki ketrampilan sesuai bakat dan minatnya; (2) Terbiasa dengan cara berpikir ilmiah (sesuai logika) serta mempunyai ide dan pemikiran atau pendapat yang dapat diterima oleh banyak orang dan bisa dipertanggungjawabkan; (3) Mempunyai perilaku yang mencerminkan pribadi yang mandiri, sportif serta memiliki pendalaman agama yang cukup kuat; (4) Mampu menjadi anggota masyarakat yang baik, peduli dengan lingkungan, mempunyai rasa sosial yang tinggi serta peduli terhadap orang lain terutama terhadap orang tua, saudara dan keluarga; (5) Mampu menunjukkan kecintaannya terhadap ilmu serta menghayati hikmah-hikmahnya.⁷

Di MI Salafiyah Syafi'iyah 02 Mumbulsari, pembelajaran yang berlangsung pada kelas IV, peneliti menemukan beberapa masalah dari hasil observasi baik peserta didik maupun pendidik. Pendidik dalam pembelajaran masih menggunakan metode lama yaitu metode ceramah dan kurangnya variasi guru serta penggunaan media/ alat peraga sehingga suasana ketika pembelajaran terasa jenuh atau membosankan. Sehingga minat belajar peserta didik berkurang. Hal ini disebabkan kurangnya persiapan dan strategi guru dalam proses pembelajaran Matematika. Ketika pelaksanaan materi

⁶ Uswatun Hasanah, (Guru Kelas dan Matematika Kelas IV), *Wawancara*, 4 November 2020.

⁷ Sofchah Sulistyowati, *Cara Belajar Yang Efektif dan Efisien* (Pekalongan: Cinta Ilmu, 2001), 91.

pembelajaran matematika materi pecahan kelas IV, peserta didik mengalami kesulitan dalam menyelesaikan suatu masalah. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka diperlukan suatu perubahan dalam proses pembelajaran yaitu salah satunya dengan menerapkan pembelajaran matematika secara baik dan tepat agar minat belajar siswa dapat meningkat terutama di kelas IV. Lembaga ini menerapkan metode baru 3 tahun terakhir ini dalam pembelajaran Matematika khususnya materi pecahan yang dapat membuat peserta didik antusias dan perlahan-lahan menganggap matematika itu tidak sesusah yang dipikirkan.⁸

Para pendidik di Jember pada akhir bulan Maret 2020 mulai mengalami kendala terkait diliburkannya sekolah tatap muka karena adanya virus corona. Di Jember sendiri diawali dengan ditemukannya kasus positif corona yaitu 1 orang yang bertempat tinggal di kelurahan Kaliwates. Hal inilah yang menyebabkan di awalnya pembelajaran jarak jauh dengan cara daring. Daring sendiri merupakan pembelajaran dalam jaringan yang memanfaatkan komunikasi dan aplikasi digital yang terkoneksi dengan jaringan internet. *Coronavirus Diseases 2019* (COVID19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Tanda dan gejala umum infeksi COVID-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk, dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 56 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. Pada tanggal 30 Januari 2020 WHO telah menetapkan sebagai kedaruratan kesehatan masyarakat yang meresahkan

⁸ *Observasi*, MI Salafiyah Safi'iyah 02 Mumbulsari, 23 September 2020.

dunia. Pada tanggal 2 Maret 2020, Indonesia melaporkan kasus konfirmasi COVID-19 sebanyak 2 kasus. Sampai dengan tanggal 16 Maret 2020 ada 10 orang yang dinyatakan positif corona.⁹

Adanya virus COVID-19 di Indonesia saat ini berdampak bagi seluruh masyarakat. Dampak virus COVID-19 terjadi diberbagai bidang seperti sosial, ekonomi, pariwisata dan pendidikan. Surat Edaran (SE) yang dikeluarkan pemerintah pada 18 Maret 2020 segala kegiatan didalam dan diluar ruangan di semua sektor sementara waktu ditunda demi mengurangi penyebaran corona terutama pada bidang pendidikan. Pada tanggal 24 Maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran COVID, dalam Surat Edaran tersebut dijelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa.¹⁰

Belajar di rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi Covid-19. Pembelajaran yang dilaksanakan pada sekolah dasar juga menggunakan pembelajaran daring/jarak jauh dengan melalui bimbingan orang tua. Pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Dengan pembelajaran daring siswa memiliki keleluasaan waktu belajar, dapat belajar kapanpun dan

⁹ Yurianto, Ahmad, Bambang Wibowo, K. P. (2020). *PEDOMAN PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN CORONAVIRUS DISEASE (COVID-19)* (M. I. Listiana Azizah, Adistikah Aqmarina).

¹⁰ Redaksi Kompas, 28 Maret 2020

dimanapun. Siswa dapat berinteraksi dengan guru menggunakan beberapa aplikasi seperti *classroom*, *video converence*, telepon atau *live chat*, *zoom* maupun melalui *whatsapp group*. Pembelajaran ini merupakan inovasi pendidikan untuk menjawab tantangan akan ketersediaan sumber belajar yang variatif. Keberhasilan dari suatu model ataupun media pembelajaran tergantung dari karakteristik peserta didiknya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Nakayama bahwa dari semua literatur dalam *e-learning* mengindikasikan bahwa tidak semua peserta didik akan sukses dalam pembelajaran online. Ini dikarenakan faktor lingkungan belajar dan karakteristik peserta didik.¹¹

Pandemi covid-19 mempengaruhi semua aktivitas kehidupan manusia mulai aktivitas olahraga, perkantoran, bahkan sampai pada ibadah seluruh pemeluk agama di dunia tidak terkecuali dengan bidang pendidikan. Aktivitas pendidikan yang sangat lekat dengan interaksi pendidik dengan para peserta didik dalam satu lingkungan belajar secara langsung bertatap muka. Sehingga muncul aturan pembelajaran daring dan luring.

Di MI Salafiyah Syafi'iyah 02 Mumbulsari, pembelajaran yang berlangsung pada kelas IV peneliti menemukan kendala-kendala terkait dengan pembelajaran jarak jauh yang akan dilaksanakan. Para pendidik sebagian besar pada awalnya merasa kesulitan dan terkendala dalam penggunaan media dan strategi yang akan digunakan ketika menghadapi

¹¹ Nakayama M, Yamamoto H, & S. R. (2007). *The Impact of Learner Characterics on Learning Performance in Hybrid Courses among Japanese Students. Elektronik Journal ELearning, Vol.5(3).1.*

proses belajar mengajar jarak jauh. Hal ini terasa mendadak dari apa yang sudah disiapkan sebelumnya ketika proses pembelajaran tatap muka. Pembelajaran *online* ataupun *offline* tentunya akan kurang bermakna tanpa sinergitas strategi dan metode pembelajaran yang tepat. Pada *new normal* akhirnya menerapkan pembelajaran luring (luar jaringan).¹²

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan dan permasalahan tersebut, maka perlu dilakukan pembelajaran yang tepat dalam proses belajar mengajar mata pelajaran Matematika agar kegiatan pembelajaran dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa sehingga pembelajaran dapat optimal, maka peneliti tertarik menulis skripsi dengan judul: **“Pembelajaran Materi Pecahan Kelas IV Di Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi’iyah 02 Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2020/ 2021.”**

B. Fokus Penelitian

Adapun fokus dalam penelitian ini meliputi:

1. Bagaimana perencanaan Pembelajaran Materi Pecahan Kelas IV Di Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi’iyah 02 Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2020/ 2021 ?
2. Bagaimana pelaksanaan Pembelajaran Materi Pecahan Kelas IV Di Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi’iyah 02 Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2020/ 2021 ?
3. Bagaimana evaluasi Pembelajaran Materi Pecahan Kelas IV Di Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi’iyah 02 Kecamatan Mumbulsari Kabupaten

¹² *Observasi*, MI Salafiyah Safi’iyah 02 Mumbulsari, 24 September 2020

Jember Tahun Pelajaran 2020/ 2021 ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yang ingin dicapai diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan tentang proses perencanaan Pembelajaran Materi Pecahan Kelas IV Di Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah 02 Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2020/ 2021.
2. Untuk mendeskripsikan tentang proses pelaksanaan Pembelajaran Materi Pecahan Kelas IV Di Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah 02 Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2020/ 2021.
3. Untuk mendeskripsikan tentang proses evaluasi Pembelajaran Materi Pecahan Kelas IV Di Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah 02 Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2020/ 2021.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yaitu meliputi:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memberikan sumbangan pengetahuan bagi pengembangan ilmu khususnya dalam pembelajaran matematika.
 - b. Bahan pertimbangan bagi pengembangan peneliti selanjutnya dengan indikator penelitian yang lebih luas.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

- 1) Meningkatkan kegemaran siswa pada proses belajar mengajar pada mata pelajaran Matematika.
- 2) Meningkatkan daya pikir dan daya ingat siswa dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran Matematika.

b. Bagi Guru

- 1) Dapat meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran di kelas.
- 2) Guru dapat menemukan solusi dari masalah yang timbul.
- 3) Menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik sehingga siswa tidak cepat bosan dan jenuh.

c. Bagi Sekolah

Bermanfaat untuk memberikan motivasi kepada Pendidik (Guru) untuk mengembangkan pembelajaran di sekolah agar menjadi lebih baik khususnya mata pelajaran Matematika

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan masukan dan menambah pengetahuan serta wawasan untuk mengetahui bagaimana pembelajaran Matematika.

e. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan referensi peneliti lain terutama tentang pembelajaran Matematika, sehingga memungkinkan penelitian-penelitian lanjutan yang lebih spesifik.

E. Definisi Istilah

Adapun beberapa istilah yang perlu penulis jelaskan dan ditegaskan yaitu:

1. Pembelajaran Matematika

Pembelajaran merupakan suatu proses yang mengarah pada tercapainya tujuan belajar yang telah dirumuskan. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 1 Ayat 20 menjelaskan pembelajaran sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan terjemahan dari learning. Pengajaran terjemahan dari teaching.¹³ Pembelajaran dapat diartikan sebagai proses modifikasi dalam kapasitas manusia yang bisa dipertahankan dan ditingkatkan levelnya.¹⁴ Pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik.¹⁵

Matematika adalah ilmu hitung tentang bilangan-bilangan, hubungan antar bilangan dan prosedur operasional yang digunakan dalam menyelesaikan masalah mengenai bilangan.¹⁶ Mata pelajaran matematika yang dimaksudkan disini adalah mata pelajaran matematika yang diajarkan di Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtida'iyah. Berdasarkan definisi pembelajaran matematika tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran matematika merupakan suatu usaha yang terencana dilakukan

¹³ Suprijono Agus, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), 11.

¹⁴ Miftahul Huda, *Model-model pengajaran dan pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), 3.

¹⁵ Rusman, *Model –Model Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 144.

¹⁶ Departemen Pendidikan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), 637

oleh guru dan siswa untuk mencapai tujuan belajar pada materi matematika yang diharapkan. Hal terpenting dalam pembelajaran matematika adalah terjadinya komunikasi timbal balik antara pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran matematika.

2. Materi Pecahan

Secara historis, pecahan pertama kali digunakan untuk merepresentasikan bilangan yang bernilai kurang dari bilangan cacah serta digunakan dalam memecah dan membagi makanan, perdagangan, dan pertanian.¹⁷ Pecahan dapat diartikan sebagai bagian dari sesuatu yang utuh. Dalam ilustrasi gambar, bagian yang dimaksud adalah bagian yang diperhatikan, yang biasanya ditandai dengan arsiran/warna. Bagian inilah yang dinamakan pembilang. Adapun bagian yang utuh adalah bagian yang dianggap sebagai satuan, dan dinamakan penyebut.¹⁸ Penanaman konsep pada pecahan terlebih dahulu dimulai dari bagian yang utuh, setelah itu dibagi menjadi bagian, bagian, bagian dan sebagainya.

3. Pembelajaran Materi Pecahan Masa New Normal Kelas IV

Pembelajaran Materi Pecahan Masa New Normal kelas IV adalah sebuah proses pembelajaran Matematika materi pecahan kelas IV khususnya pada masa *new normal* yang dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah 02 Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember.

¹⁷ Purnomo, Y. W. , *Pembelajaran Matematika Untuk PGSD: Bagaimana Guru Mengembangkan Penalaran Proporsional Siswa*, (Jakarta: Erlangga), 10.

¹⁸ Heruman, *Model Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya), 43.

Dengan demikian, maka yang dimaksud dengan “Pembelajaran Materi Pecahan Kelas IV Di Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi’iyah 02 Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2020/ 2021” adalah suatu proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik untuk mencapai tujuan belajar pada pembelajaran Mata Pelajaran Matematika khususnya pada materi Pecahan yang dilaksanakan oleh Guru kelas IV di MI Salafiyah Syafi’iyah 02 Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember khususnya dalam masa *new normal* pada tahun 2020/2021.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan digunakan untuk memberikan gambaran secara global tentang isi dari satu bab ke bab yang lain sehingga akan lebih memudahkan dalam meninjau dan menanggapi isinya. Untuk lebih jelasnya akan dipaparkan dari bab satu hingga bab terakhir:

BAB SATU : Pendahuluan yang meliputi: latar belakang masalah, fokus masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah serta sistematika pembahasan. Fungsi bab ini adalah untuk memperoleh gambaran secara umum mengenai pembahasan dalam skripsi.

BAB DUA: Pada berikut ini akan di paparkan kajian kepustakaan serta literatur yang berhubungan dengan skripsi. Dilanjutkan dengan kajian teori yang memuat pandangan tentang Pembelajaran Matematika Kelas IV Di Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi’iyah 02 disertai sub- sub pembahasan yang terkait. Fungsi dari bab ini adalah sebagai landasan teori pada bab berikutnya guna menganalisa data yang diperoleh dari penelitian.

BAB TIGA: Bab ini memuat metode dan prosedur penelitian yang di dalamnya pendekatan penelitian dan jenis penelitian, lokasi penelitian dengan pertimbangannya, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis, keabsahan data dan tahap - tahap penelitian.

BAB EMPAT: Bab ini memuat laporan hasil penelitian dari judul Pembelajaran Matematika Di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Salafiyah- Safi'iyah 02 Mumbulsari Jember Tahun Pelajaran 2020/2021 Fungsi bab ini adalah sebagai bahasan kajian untuk memaparkan data yang diperoleh serta untuk menemukan kesimpulan.

BAB LIMA: Bab ini merupakan bab terakhir yang memaparkan tentang kesimpulan dari penelitian yang dilengkapi dengan saran-saran dari penulis dan diakhiri dengan penutup. Bab ini berfungsi untuk memperoleh suatu gambaran dari hasil penelitian berupa kesimpulan. Dengan hasil kesimpulan penelitian akan dapat membantu memberikan saran-saran konstruktif yang terkait dengan penelitian ini.

IAIN JEMBER

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang pembelajaran Matematika bukan pertama kali yang dilakukan. Beberapa hasil penelitian yang pernah ditelaah, ada beberapa peneliti sebelumnya yang telah membahas masalah yang sama walaupun dengan sudut pandang yang beragam. Hampir setiap peneliti menyatakan hasil yang berbeda dari penelitiannya masing-masing. Kajian pustaka pada dasarnya digunakan untuk memperoleh suatu informasi tentang teori-teori yang berkaitan dengan judul penelitian dan digunakan untuk memperoleh landasan teori ilmiah. Dalam kajian pustaka ini peneliti menelaah beberapa skripsi dari penelitian terdahulu, antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Gada Mughitsa, dengan judul “Pembelajaran Matematika Di Kelas Akselerasi SMA Negeri 8 Jakarta”.¹⁹ Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif

Pada penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Persamaannya adalah mengkaji tentang pembelajaran matematika dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Perbedaannya adalah untuk karya Gada Maghitsa mengkaji tentang pembelajaran matematika di kelas akselerasi SMA. dengan penggunaan model-model pembelajaran di kelas akselerasi.

¹⁹ Gada Mughitsa, “*Pembelajaran Matematika Di Kelas Akselerasi SMA Negeri 8 Jakarta*”. (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011).

2. Penelitian yang dilakukan oleh Upik Winarningsih, dengan judul “Pengembangan Media Pembelajaran *Lift Ball* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Matematika Peserta Didik Kelas IV SDN Jurugentong Banguntapan Bantul”.²⁰ Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode pengembangan (R & D) dengan langkah-langkah yaitu; tahap eksplorasi, tahap pengembangan media dan tahap pengujian media.

Pada penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Persamaannya adalah mengkaji tentang pembelajaran matematika pada kelas IV. Perbedaannya adalah untuk karya Upik Winarningsih mengkaji tentang strategi pembelajaran matematika. dengan pengembangan media pembelajaran *Lift Ball*.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Fitria Riska, dengan judul “Penerapan Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan *Realistic Mathematics Education* dalam Melatih Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif Condoro Kaliwates Jember 2017/2018”.²¹ Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif.

Pada penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Persamaannya adalah mengkaji tentang pembelajaran matematika dan menggunakan kualitatif deskriptif.

²⁰ Upik Winarningsih, “Pengembangan Media Pembelajaran *Lift Ball* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Matematika Peserta Didik Kelas IV SDN Jurugentong Banguntapan Bantul”. (Tesis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017).

²¹ Dwi Fitria Riska, “Penerapan Pembelajaran Matematika Dengan Pendekatan *Realistic Mathematics Education* Dalam Melatih Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif Condoro Kaliwates Jember 2017/2018”. (Skripsi IAIN Jember, 2018).

Perbedaannya adalah untuk karya Dwi Fitria Riska mengkaji secara khusus tentang penerapan pendekatan *Realistic Mathematics Education* pada pembelajaran matematika.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Rohmah, dengan judul “Pembelajaran Matematika Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MI Roudlotut Tholabat Mojo Kediri”.²² Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode pengorganisasian, penyampaian, dan pengelolaan.

Pada penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Persamaannya adalah mengkaji tentang pembelajaran matematika. Perbedaannya adalah untuk karya Nur Rohmah mengkaji tentang strategi pembelajaran matematika. dengan penggunaan media pada materi bangun datar.

TABEL 2.1
PERSAMAAN DAN PERBEDAAN PENELITIAN

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1	2	3	4	5
1	Gada Mughitsa	Pembelajaran Matematika Di Kelas Akselerasi SMA Negeri 8 Jakarta	Peneliti terdahulu membahas tentang pembelajaran matematika di kelas akselerasi SMA. dengan	1. Sama-sama mengkaji tentang pembelajaran Matematika 2. Jenis penelitian kualitatif

²² Nur Rohmah, “*Strategi Pembelajaran Matematika Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*”. (Tesis IAIN Tulungagung, 2015).

			penggunaan model-model pembelajaran di kelas akselerasi	deskriptif
2	Upik Winarningsih	Pengembangan Media Pembelajaran <i>Lift Ball</i> Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Matematika Peserta Didik Kelas IV SDN Jurugentong Banguntapan Bantul	Peneliti terdahulu fokus mengkaji tentang strategi pembelajaran matematika. dengan pengembangan media pembelajaran <i>Lift Ball</i>	1. Sama-sama mengkaji tentang pembelajaran Matematika kelas IV 2. Jenis penelitian kualitatif deskriptif
3	Dwi Fitria Riska	Penerapan Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan <i>Realistic Mathematics Education</i> dalam Melatih Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di	Peneliti terdahulu mengkaji secara khusus tentang penerapan pendekatan <i>Realistic Mathematics Education</i> pada pembelajaran matematika	1. Sama-sama mengkaji tentang pembelajaran Matematika 2. Jenis penelitian kualitatif

		Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Condro Kaliwates Jember 2017/2018		
4	Nur Rohmah	Pembelajaran Matematika Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MI Roudlotut Tholabat Mojo Kediri	Peneliti terdahulu mengkaji tentang strategi pembelajaran matematika. dengan penggunaan media pada materi bangun datar	1. Sama-sama mengkaji tentang pembelajaran Matematika 2. Jenis penelitian kualitatif

B. Kajian Teori

Pada bagian ini berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam melakukan penelitian. Pembahasan secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai perumusan masalah dan tujuan penelitian.²³

1. Pembelajaran

Pembelajaran asal katanya adalah belajar, belajar adalah sebagai perubahan yang terjadi pada tingkah laku potensial yang secara relatif tetap

²³ IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (IAIN Jember, 2017), 46.

di anggap sebagai hasil dari pengamatan dan latihan.²⁴ Yang dimaksudkan pembelajaran di sini adalah suatu kegiatan untuk merubah tingkah laku yang diusahakan oleh 2 belah pihak yaitu antara pendidik dan peserta didik, sehingga terjadi komunikasi 2 arah.

Pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.²⁵ Sedangkan dalam UU sistem pendidikan nasional Nomor 20 tahun 2003, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.²⁶

Proses pembelajaran semakin meminta perhatian dikalangan ahli pendidikan dan keguruan, hal ini merupakan kebutuhan bahan yang menjadi keharusan bagi tenaga pendidikan untuk meningkatkan kualitas dan mutu peserta didiknya. Sehingga seorang pendidik dituntut menguasai potensi di bidang proses mengajar atau dalam istilah lain disebut sebagai proses pembelajaran.

Dalam konteks pengajaran pada dasarnya telah memuat konsep belajar dan mengajar serta interaksi belajar dan mengajar. Sehubungan dengan maksud dan uraian diatas, maka ada beberapa dimensi yang cukup mendasar dalam keefektifan proses pembelajaran, diantaranya:

²⁴ Hasan Shadily, *Ensiklopedi Indonesia*, (Jakarta : Ictiar Baru – Van Hoeve dan Elsevier Publishing Projects, t.t), 435.

²⁵ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), 62.

²⁶ UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

- 1) Konsep pengajaran dedaktik, belajar dan teori belajar serta pengembangan kurikulum yang mendasari keberadaan interaksi dalam proses belajar.
- 2) Komponen-komponen pengajaran, bagian ini memuat pembahasan tentang tujuan pendidikan dan pengajaran peserta didik dan lain-lain.
- 3) Implementasi pengajaran yang titik beratnya pada dasar dan metode umum dari pengajaran.
- 4) Strategi pengajaran berpusat pada siswa, bagian ini memuat uraian tentang pusat pengalaman belajar.

Dari keempat dimensi diatas, terbungkus rapi pada tiga poin yang akan mendukung dalam terlaksanya proses pembelajaran yang ada, diantaranya:

a. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran merupakan hakekat proyeksi tentang apa yang akan dilakukan, dengan demikian maka perencanaan pembelajaran adalah memperkirakan tindakan yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran.²⁷ Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Standar Isi. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran.

²⁷ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran " Mengebangkan Standar Kompetensi Guru"*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 89.

Penyusunan Silabus dan RPP disesuaikan pendekatan pembelajaran yang digunakan.²⁸

Adapun beberapa komponen dalam perencanaan pembelajaran meliputi:

1. Merumuskan Tujuan

Sebelum mengajar, haruslah dijelaskan di dalam perencanaan pengajaran adalah tentang tujuan-tujuan apakah yang akan dicapai bersama murid secara khusus dan riil, seorang pendidik atau pembimbing harus mampu mengungkapkan tujuan itu dari sudut kepentingan murid.

Tujuan instruksional atau tujuan pembelajaran adalah tujuan pendidikan yang ingin dicapai pada tingkat pengajaran. Hasil pencapaiannya berwujud anak didik secara bertahap terbentuk wataknya, kemampuan berfikir dan keterampilan teknologinya.²⁹

Tujuan intruksional umum merupakan serangkaian hasil belajar yang bersifat umum. Tujuan intruksional tersebut adalah berbentuk tingkah laku, rumusan perilaku dalam tujuan intruksional umum masih bersifat umum, sedangkan pada tujuan intruksional khusus merupakan rumusan khusus dan dapat diukur, sehingga menggambarkan tentang kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki peserta didik setelah belajar mengajar.

²⁸ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22, *Standar Proses (Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah)*, (Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan, 2016), 5.

²⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000), 26.

2. Menetapkan Materi

Dalam perencanaan pengajaran, materi yang perlu ditetapkan dalam langkah ketiga (setelah perumusan tujuan dan penyusunan alat evaluasi).³⁰

Materi pelajaran berada dalam ruang lingkup isi kurikulum. Karena itu, pemilihan materi pelajaran tentu saja harus sejalan dengan ukuran-ukuran (kriteria) yang digunakan untuk memilih isi kurikulum bidang studi yang bersangkutan.

3. Perencanaan Metode

Para tokoh pendidikan telah sepakat bahwa media pendidikan dapat mempertinggi proses belajar dalam pengajaran yang pada gilirannya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya.³¹

Dalam menggunakan media pendidikan sebagai alat komunikasi khususnya hubungannya dengan masalah proses belajar mengajar harus berdasarkan pada kriteria pemilihan yang objektif. Untuk memenuhi tujuan tertentu pasti ada media yang baik. Misalnya jika anda ingin agar peserta didik anda mempunyai pengalaman dramatis perihal suatu peristiwa sejarah tertentu, maka rekaman merupakan media yang baik, jika anda ingin menunjukkan bentuk berenang yang baik, maka film adalah pilihan yang terbaik. Sebab penggunaan media pendidikan tidak sekedar menampilkan program pembelajaran

³⁰ Ibrahim, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), 101.

³¹ *Ibid*, 243.

ke dalam kelas karena harus dikaitkan dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

4. Perencanaan Evaluasi

Evaluasi adalah untuk mendapatkan data pembuktian yang akan mengukur sampai di mana tingkat kemampuan dan keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pengajaran . Evaluasi ditujukan untuk menilai pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditentukan serta menilai proses pelaksanaan mengajar secara keseluruhan. Tiap kegiatan akan memberikan umpan balik, demikian juga dalam pencapaian tujuan belajar dan proses pelaksanaan mengajar.³²

Feed Back atau umpan balik diberikan melalui tes-tes formatif, bahan pelajaran dibagi dalam satuan pelajaran, bahan pelajaran satu bab atau bahan yang dapat dikuasai dalam waktu satu atau dua minggu. Evaluasi hasil pencapaian siswa dapat dilakukan secara formatif dan sumatif. Tes formatif dapat diadakan setiap saat baik pada saat proses belajar-mengajar, tujuannya adalah untuk mengetahui sejauh mana siswa mampu menerima apa yang disajikan guru, sehingga guru dapat mengetahui apakah materi tersebut sesuai dengan kemampuannya.³³

b. Pelaksanakan Pembelajaran

Pengajaran yang efektif berlangsung dalam suatu proses berkesinambungan, terarah berdasarkan perencanaan yang matang.

³² Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, (Bandung: Alfabeta, 2005), 164.

³³ *Ibid.*

Pelaksanaan pengajaran merupakan hal terpenting dalam proses pembelajaran, sebab dalam pelaksanaan ini menentukan terlaksananya kegiatan belajar mengajar.

1. Membuka Pelajaran

Membuka pelajaran adalah usaha atau kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dalam kegiatan interaksi edukatif untuk menciptakan kondisi bagi peserta didik agar mental maupun perhatiannya terpusat pada bahan yang akan dipelajarinya, sehingga memberikan efek yang positif terhadap kegiatan belajar.³⁴

2. Menyampaikan Materi

Bahan atau materi pelajaran pada hakikatnya adalah isi dari materi pelajaran yang diberikan kepada siswa sesuai dengan kurikulum yang digunakan.

Bahan yang akan diberikan kepada anak didik harus diseleksi terlebih dahulu dan disesuaikan dengan tingkat penguasaannya, bukan memberi bahan pelajaran yang sukar diterima dan dicerna oleh peserta didik.

3. Penerapan Metode

Metode mengajar adalah cara yang berisi prosedur baku untuk melaksanakan kegiatan pendidikan, khususnya kegiatan penyajian materi pelajaran kepada murid.³⁵

³⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000), 139.

³⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2004), 201.

4. Penggunaan Media

Media pembelajaran diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan, perangsang pikiran, perhatian, dan kemauan murid yang dapat mendorong proses belajar mengajar.³⁶ Media pembelajaran merupakan segala bentuk perangsang dan alat yang disediakan guru untuk mendorong murid untuk belajar.³⁷

5. Menutup Pelajaran

Menutup pelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan guru untuk mengakhiri pelajaran dengan maksud untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari, serta keterkaitannya dengan pengalaman sebelumnya, mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik, serta keberhasilan guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran.³⁸

Dalam menutup pelajaran, upaya yang dilakukan pendidik adalah mengakhiri pelajaran atau mengakhiri kegiatan belajar-mengajar. Usaha dalam menutup pelajaran ini dimaksudkan agar peserta didik dapat memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajarinya, serta mengetahui tingkat pencapaian peserta didik dan tingkat keberhasilan guru dalam proses belajar mengajar.

³⁶ Ali Muhammad, *Belajar Adalah Suatu Perubahan Perilaku, Akibat Interaksi Dengan Lingkungannya*, 2004 Tersedia: <http://www.sarjanaku.com/2020/03/pengertian-definisi-hasil-belajar.html> di akses pada 10 Oktober 2020.

³⁷ Zaini Hisyam, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2004), 77.

³⁸ Wina Sanjaya, *Pembelajaran Dalam Implementasi KBK*, (Jakarta : Prenada Media, 2005), 173.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP. Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Dalam kegiatan pendahuluan, guru:

1. Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.
2. Memberi motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional dan internasional, serta disesuaikan dengan karakteristik dan jenjang peserta didik.
3. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.
4. Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.
5. Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.³⁹

Kegiatan inti menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Pemilihan pendekatan tematik dan /atau tematik terpadu dan/atau saintifik dan/atau

³⁹ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22, *Standar Proses (Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah)*, (Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan, 2016), 11.

inkuiri dan penyingkapan (discovery) dan/atau pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (project based learning) disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan jenjang pendidikan. Ada 3 jenis aspek kompetensi yang harus dicapai melalui pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan inti ini, yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan.⁴⁰

a. Sikap Spiritual (KI-1) dan Sosial (KI-2)

Sesuai dengan karakteristik sikap, maka salah satu alternatif yang dipilih adalah proses afeksi mulai dari menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, hingga mengamalkan. Seluruh aktivitas pembelajaran berorientasi pada tahapan kompetensi yang mendorong peserta didik untuk melakukan aktivitas tersebut.⁴¹

b. Pengetahuan (KI-3)

Pengetahuan dimiliki melalui aktivitas mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, hingga mencipta. Karakteristik aktivitas belajar dalam domain pengetahuan ini memiliki perbedaan dan kesamaan dengan aktivitas belajar dalam domain keterampilan. Untuk memperkuat pendekatan saintifik, tematik terpadu, dan tematik sangat disarankan untuk menerapkan belajar berbasis penyingkapan/penelitian (discovery/inquiry learning). Untuk mendorong peserta didik menghasilkan karya kreatif dan kontekstual, baik individual maupun kelompok, disarankan yang

⁴⁰ *Ibid.*

⁴¹ *Ibid.*

menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (project based learning).⁴²

c. Keterampilan (KI-4)

Keterampilan diperoleh melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta. Seluruh isi materi (topik dan sub topik) mata pelajaran yang diturunkan dari keterampilan harus mendorong peserta didik untuk melakukan proses pengamatan hingga penciptaan. Untuk mewujudkan keterampilan tersebut perlu melakukan pembelajaran yang menerapkan modus belajar berbasis penelitian (*discovery/ inquiry learning*) dan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (project based learning).⁴³

Dalam kegiatan penutup, guru bersama peserta didik baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi:

1. Seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung.
2. Guru memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
3. Guru melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok.

⁴² *Ibid.*, 12

⁴³ *Ibid.*

4. Guru kemudian harus pula memberikan informasi tentang rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.⁴⁴

c. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pengajaran merupakan suatu komponen dan sistem pengajaran, sedangkan sistem pengajaran itu sendiri merupakan implementasi kurikulum, sebagai upaya untuk menciptakan belajar dikelas. Dari beberapa peran evaluasi cukup relevan dalam rancangan kurikulum dan pengajaran karena evaluasi memiliki tinjauan penting dalam menyelaraskan serta menjadikan bagian integral dalam proses pembelajaran.⁴⁵

Disisi lain evaluasi merupakan pengukuran ketercapaian program pendidikan, perencanaan suatu program substansi pendidikan termasuk kurikulum dan pelaksanaanya, pengadaan dan peningkatan kualitas kemampuan pendidik, pengelolaan pendidikan serta reformasi secara keseluruhan.

Evaluasi juga bisa disebut sebagai penilaian, guna untuk mengetahui sejauh mana proses perencanaan yang selama ini sudah direncanakan dalam dunia pendidikan. Sehingga penilaian dalam proses pembelajaran merupakan faktor yang sangat signifikan sebagai barometer pendidikan dan pengajaran yang ada di negara Indonesia.

⁴⁴ *Ibid.*

⁴⁵ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pembelajaran dan Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 145.

Kegiatan penilaian, yaitu suatu tindakan atau kegiatan untuk melihat sejauh mana tujuan-tujuan instruksional telah dapat dicapai atau dikuasai oleh siswa dalam bentuk hasil-hasil belajar yang diperlihatkannya setelah mereka menempuh pengalaman belajarnya (proses belajar mengajar).⁴⁶

Lingkup sasaran penilaian mencakup tiga sasaran pokok, yakni program pendidikan, proses belajar mengajar dan penilaian hasil-hasil belajar.⁴⁷

1. Penilaian Hasil

Pada umumnya penilaian hasil pembelajaran, baik dalam bentuk formatif maupun sumatif telah dilaksanakan oleh guru melalui pertanyaan lisan atau akhir pengajaran guru menilai keberhasilan pengajaran (tes formatif). Demikian juga tes sumatifnya dilakukan pada akhir program seperti akhir kuartal dan akhir semester penilaian diberikan terhadap peserta didik untuk menentukan kemajuan belajarnya.⁴⁸

Penilaian yang dimaksudkan diatas, adalah penialaian yang memiliki dua pandangan, yakni pandangan yang bersifat objektif dan pandangan yang bersifat subjektif, sehingga dari penilaian ini benar-benar mampu mengukur sejauh mana serapan materi yang telah disampaikan oleh pendidik kepada peserta didik.

⁴⁶ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), 2.

⁴⁷ *Ibid*, 1.

⁴⁸ Ahmad Rohani, *Media instruksional edukatif*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), 178.

Di sisi lain, dapat diambil kesimpulan bahwa penilaian hasil adalah penilaian yang dilakukan oleh seorang pendidik untuk mengetahui beberapa hambatan-hambatan yang terjadi pada peserta didik selama proses belajar-mengajar berlangsung.

2. Penilaian Proses

Penilaian terhadap proses pengajaran dilakukan oleh guru sebagai bagian integral dari pengajaran itu sendiri. Artinya, penilaian harus tidak terpisahkan dalam penyusunan dan pelaksanaan pengajaran. Penilaian proses bertujuan menilai efektifitas dan efisiensi kegiatan pengajaran sebagai bahan untuk perbaikan dan penyempurnaan program dan pelaksanaannya.⁴⁹

Penilaian terhadap proses belajar-mengajar memiliki tujuan yang berbeda-beda dalam menentukan penilaian hasil belajar. karena Apabila penilaian hasil belajar lebih ditekankan pada derajat penguasaan tujuan pengajaran (*instruktional*) oleh para siswa, maka tujuan penilaian proses belajar mengajar akan lebih ditekankan kepada perbaikan dan pengoptimalan kegiatan belajar mengajar itu sendiri, terutama efisiensi keefektifan produktivitasnya dalam proses pembelajaran.⁵⁰

Oleh karena itu untuk penilaian proses dalam pelaksanaan mengajar bukan hanya digunakan tes, tetapi digunakan bentuk-bentuk

⁴⁹ *Ibid*, 168.

⁵⁰ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2002), 57.

non tes seperti observasi, dokumenter, dan lain-lain. Pada saat ini penilaian yang diberlakukan adalah penilaian dalam bentuk tertulis, penilaian kinerja (*performancetest*), Portofolio, dan lain sebagainya.

Dari konsep penilaian ini akan bermuara pada sebuah tujuan pendidikan yang ideal dan sesuai dengan keinginan masyarakat Indonesia, disisi lain akan menghasilkan out put peserta didik yang memiliki prestasi *Marketable* yakni mampu menerka situasi dan kondisi yang ada, sesuai dengan berputarnya zaman.

Adapun beberapa jenis penilaian yang digunakan antara lain:

a. Pre-test dan Post-test

Kegiatan pre-test dilakukan guru secara rutin pada setiap akan memulai penyajian baru. Tujuannya ialah untuk mengidentifikasi taraf pengetahuan siswa mengenai bahan yang akan disajikan. Sedangkan post-test adalah kebalikan dari pre-test, yakni kegiatan evaluasi yang dilakukan guru pada setiap akhir penyajian materi. Tujuannya adalah untuk mengetahui taraf pengetahuan siswa atas materi yang telah diajarkan.⁵¹

b. Evaluasi Formatif

Evaluasi jenis ini dapat dipandang sebagai “ulangan” yang dilakukan pada setiap akhir penyajian satuan pelajaran atau modul.

⁵¹ Ratnawulan, Elis dan Rusdiana, H.A, Evaluasi Pembelajaran (Dengan Pendekatan Kurikulum 2013), (Bandung: Pustaka Setia, 2014), 39.

Evaluasi ini bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses belajar dan mengajar.⁵²

c. Evaluasi Sumatif

Ragam penilaian sumatif dapat dianggap sebagai “ulangan umum” yang dilakukan untuk mengukur kinerja akademik atau prestasi belajar siswa pada akhir periode pelaksanaan program pengajaran, atau disebut juga dengan evaluasi yang dilakukan untuk menentukan hasil dan kemajuan belajar siswa. Evaluasi ini lazim dilakukan pada setiap akhir semester atau akhir tahun ajaran. Hasilnya dijadikan bahan laporan resmi mengenai kinerja akademik siswa dan bahan penentu naik atau tidaknya siswa ke kelas yang lebih tinggi.⁵³

2. Matematika

Kata matematika berasal dari bahasa latin, *manthanein* atau *mathema* yang berarti “Belajar atau Hal yang dipelajari” sedangkan dalam bahasa Belanda matematika disebut (*wiskunde*) atau ilmu pasti yang kesamaannya berkaitan dengan penalaran. Dibawah ini disajikan beberapa definisi atau pengertian tentang matematika.⁵⁴

a. Matematika adalah cabang ilmu pengetahuan eksak dan terorganisir secara sistematis.

b. Matematika adalah pengetahuan tentang bilangan dan kalkulasi.

⁵² *Ibid*

⁵³ *Ibid*

⁵⁴ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2013), 184.

- c. Matematika adalah pengetahuan tentang penalaran logik dan berhubungan dengan bilangan.
- d. Matematika adalah pengetahuan tentang fakta-fakta kuantitatif dan masalah tentang ruang dan bentuk.
- e. Matematika adalah pengetahuan tentang struktur-struktur yang logik.
- f. Matematika adalah pengetahuan tentang aturan-aturan yang ketat

Matematika adalah ilmu tentang logika mengenai bentuk, susunan, besaran, dan konsep-konsep yang berhubungan satu dengan yang lainnya dengan jumlah yang banyak yang terbagi dalam tiga bidang yaitu aljabar, analisis, dan geometri.⁵⁵ Matematika adalah ilmu deduktif yang tidak menerima generalisasi yang didasarkan kepada observasi (induktif) tetapi generalisasi yang didasarkan kepada pembuktian secara deduktif, ilmu tentang pola keteraturan, ilmu tentang struktur yang terorganisasi mulai dari unsur yang tidak didefinisikan, ke unsur yang didefinisikan ke aksioma atau postulat dan akhirnya ke dalil.⁵⁶

Dapat disimpulkan bahwa matematika adalah ilmu pasti yang mempelajari bilangan, simbol, besaran, konsep yang berkaitan satu sama lain yang dapat digunakan untuk mempelajari kebutuhan sehari-hari.

Matematika mempunyai banyak pengertian, namun dari semua pengertian yang ada mencangkup karakteristik sebagai berikut:

- a. Memiliki objek kajian abstrak

⁵⁵ Abdul Halim Fathani, *Matematika: Hakikat dan Logika*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), 18

⁵⁶ E.T Ruseffendi, *Pengantar Membantu Guru Mengembangkan Kompetensinya dalam Pengajaran Matematika untuk Meningkatkan CBSA*, (Bandung: Tarsito, 1988), 260

- b. Bertumpu pada kesepakatan
- c. Berpola pikir deduktif
- d. Memiliki simbol yang kosong dari arti
- e. Memperhatikan semesta pembicaraan
- f. Konsisten dalam sistemnya

Secara umum, tujuan pembelajaran matematika di sekolah dasar adalah agar siswa mampu dan terampil menggunakan matematika. Selain itu, dengan pembelajaran matematika dapat memberikan tekanan penataran nalar dalam penerapan matematika. Kompetensi atau kemampuan umum pembelajaran matematika di sekolah dasar yaitu sebagai berikut:⁵⁷

- a. Melakukan operasi hitung penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian beserta operasi campurannya, termasuk yang melibatkan pecahan.
- b. Menentukan sifat dan unsur berbagai bangun datar dan bangun ruang sederhana, termasuk penggunaan sudut, keliling, luas dan volume.
- c. Menentukan sifat simetri, kesebangunan, dan sistem koordinat.
- d. Menggunakan pengukuran: satuan, kesetaraan antar satuan, dan penaksiran pengukuran.
- e. Menentukan dan menafsirkan data sederhana, seperti: ukuran tertinggi, terendah, rata-rata modus, mengumpulkan, dan menyajikannya.
- f. Memecahkan masalah, melakukan penalaran, dan mengkomunikasikan gagasan secara matematika.

⁵⁷ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2013), 189-190.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran matematika tersebut, guru hendaknya dapat menciptakan kondisi dan situasi pembelajaran yang memungkinkan siswa aktif membentuk, menemukan dan mengembangkan pengetahuannya. Kemudian siswa dapat membentuk makna dari bahan-bahan pelajaran melalui suatu proses belajar dan mengkonstruksikan dalam ingatan yang sewaktu-waktu dapat diproses dan dikembangkan lebih lanjut.⁵⁸

3. Pembelajaran Materi Pecahan

Pembelajaran matematika di sekolah dasar didasarkan pada teori *konstruktivisme*. Pandangan tersebut menekankan pengetahuan merupakan hasil konstruksi manusia melalui interaksi dengan objek, fenomena, pengalaman dan lingkungan.⁵⁹ Prinsip-prinsip konstruktivisme sebagai berikut:

- a. Pengetahuan dibangun oleh siswa sendiri,
- b. Pengetahuan tidak dapat dipindahkan dari guru ke siswa, kecuali dengan keaktifan siswa sendiri untuk menalar,
- c. Siswa aktif mengkonstruksi terus menerus, sehingga selalu terjadi perubahan konsep menuju ke konsep yang lebih rinci, lengkap, serta sesuai dengan konsep ilmiah, dan
- d. Guru sekedar membantu menyediakan sarana dan situasi agar proses konstruksi siswa berjalan mulus.⁶⁰

⁵⁸ *Ibid*, 190.

⁵⁹ Paul Suparno, *Filsafat Konstruktivisme dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Kanisius, 1997), 12.

⁶⁰ *Ibid*, 49.

Dalam pembelajaran matematika guru sekedar membantu konstruksi siswa dengan menyediakan sarana dan situasi belajar. Oleh karena itu, guru perlu menguasai metode-metode pembelajaran yang inovatif. Metode pembelajaran yang inovatif akan membantu siswa dalam mengkonstruksi pengetahuan dan konsep-konsep baru. Sri Subarinah mengemukakan bahwa guru akan dapat menyajikan materi matematika dengan baik perlu menguasai bahan kajian yang akan diajarkannya dan juga menguasai strategi dan pendekatan pembelajaran matematika. Sedangkan, peranan peserta didik dalam proses pembelajaran adalah berperan aktif mencari arti dari apa yang peserta didik pelajari dan bertanggung jawab atas hasil belajarnya. Pendidik sebatas fasilitator yang membantu siswa apabila mengalami kesulitan. Dengan demikian pengetahuan siswa menjadi lebih bermakna.⁶¹

Dalam mengajarkan matematika harus disesuaikan dengan perkembangan intelektual anak. Piaget membagi enam tahap perkembangan belajar matematika anak yang disebut dengan hukum kekekalan, diantaranya, a. hukum kekekalan bilangan (6 – 7 tahun), b. hukum kekekalan materi (7 – 8 tahun), c. hukum kekekalan panjang (8 – 9 tahun), d. hukum kekekalan luas (8 – 9 tahun), e. hukum kekekalan berat (9 – 10 tahun), dan f. hukum kekekalan isi (14 – 15 tahun). Rata-rata usia siswa kelas IV SD adalah 10 tahun, artinya siswa sudah dapat diajarkan mengenai

⁶¹ Sri Subarinah, *Inovasi Pembelajaran Matematika*. (Jakarta: Depdiknas, 2006), 8.

berat suatu benda akan tetapi meski bentuk, tempat, dan penimbangan benda tersebut berbeda.⁶²

Secara umum, dalam pembelajaran di SD/MI, konsep pecahan pertama kali diawali dengan makna pecahan sebagai suatu bagian dari keseluruhan atau utuh. Namun terdapat beberapa hambatan yang mungkin terjadi dalam pembelajaran pecahan. Kata pecahan berasal dari kata latin *fractio*, suatu bentuk kata lain *frangere*, yang berarti membelah (memecah). Secara historis, pecahan pertama kali digunakan untuk merepresentasikan bilangan yang bernilai kurang dari bilangan cacah serta digunakan dalam memecah dan membagi makanan, perdagangan, dan pertanian.⁶³ Pecahan dapat diartikan sebagai bagian dari sesuatu yang utuh. Dalam ilustrasi gambar, bagian yang dimaksud adalah bagian yang diperhatikan, yang biasanya ditandai dengan arsiran/warna. Bagian inilah yang dinamakan pembilang. Adapun bagian yang utuh adalah bagian yang dianggap sebagai satuan, dan dinamakan penyebut.⁶⁴ Bilangan pecahan adalah bilangan yang terdiri atas dua angka, yakni angka sebagai pembilang dan angka sebagai pembagi atau penyebut. Bilangan pecahan mempunyai bentuk $\frac{a}{b}$, dimana a adalah pembilang dan b adalah penyebut.

Pembilang dan penyebut suatu pecahan adalah bilangan bulat.

Bilangan yang seperti ini juga disebut dengan bilangan rasional. Akan

⁶² Pitadjeng, *Pembelajaran Matematika yang Menyenangkan*. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Tinggi, 2006), 3-9.

⁶³ Purnomo, Y. W., *Pembelajaran Matematika Untuk PGSD: Bagaimana Guru Mengembangkan Penalaran Proporsional Siswa*, (Jakarta: Erlangga), 10.

⁶⁴ Heruman, *Model Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya), 43.

tetapi, secara umum, pembilang dan pecahan suatu pecahan adalah sembarang bilangan real asalkan penyebutnya tidak sama dengan nol. Penanaman konsep pada pecahan terlebih dahulu dimulai dari bagian yang utuh, setelah itu dibagi menjadi bagian, bagian, bagian dan sebagainya.



BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang akan digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan, seperti di lingkungan masyarakat, lembaga-lembaga dan organisasi kemasyarakatan dan lembaga pemerintahan. Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah 02 Lampeji Mubulsari khususnya di kelas IV. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yakni suatu penelitian yang bertujuan untuk menerangkan fenomena sosial atau suatu peristiwa. Hal ini sesuai dengan definisi penelitian kualitatif yaitu suatu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan dari perilaku yang dapat diamati.⁶⁵ Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang memberikan gambaran atau uraian atas suatu keadaan sejelas mungkin tanpa ada perlakuan terhadap obyek yang diteliti.

B. Lokasi Penelitian

Dikaji dari segi tempat penelitian ini adalah termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field research*). Dari data yang dikumpulkan berupa katakata, gambaran dan bukan angka-angka karena dalam penelitian ini

⁶⁵ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 4.

menggunakan penelitian kualitatif. Lokasi penelitian ini berada pada lembaga sekolah yaitu Madrasah Ibtidaiyah (MI) Salafiyah Syafi'iyah 02 Lampeji Mumbulsari yang beralamatkan di Dusun Curah Laos Desa Lampeji Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember.

C. Subyek Penelitian

Pemilihan subjek penelitian (informan) dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive*, yaitu teknik pemilihan subjek sumber data dengan pertimbangan tertentu. Melalui teknik *purposive*, akhirnya ditetapkan subjek yang menjadi informan kunci sebagai sumber data, diantaranya :

- a. Bapak Abdul Rohman selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah 02 Mumbulsari Kabupaten Jember
- b. Uswatun Hasanah selaku Guru Kelas dan Guru Matematika Kelas IV MI Salafiyah Syafi'iyah 02 Mumbulsari Kabupaten Jember
- c. Halimatus Sa'diyah, Moch. Hendra dan Moch. Angga selaku Peserta Didik yang memiliki prestasi belajar lebih baik di Kelas IV MI Salafiyah Syafi'iyah 02 Mumbulsari Kabupaten Jember.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik dan metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu : Observasi, Interview, dan Dokumenter.

- a. Observasi

Observasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia ialah pengamatan atau

peninjauan secara cermat.⁶⁶ Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif. Yang mana peneliti ikut berpartisipasi untuk mendapatkan data dan mengamati secara langsung. Pemilihan observasi partisipatif ini dikarenakan peneliti langsung mengamati proses pembelajaran di kelas untuk mengetahui secara menyuruh peristiwa yang terjadi dalam pembelajaran materi pecahan di MI Salafiyah Syafi'iyah 02.

b. Interview/ Wawancara

Pada penelitian ini peneliti menggunakan tehnik wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur adalah yang mana pendekatan ini menggunakan petunjuk umum wawancara dengan beberapa inti pokok pertanyaan yang akan di ajukan yaitu pewawancara membuat garis-garis besar pokok pembicaraan tetapi dalam pelaksanaannya pewawancara dapat mengajukan pertanyaan secara bebas. Pokok pertanyaan tidak perlu ditanyakan runtut dan pilihan katanya tidak baku namun dimodifikasi saat wawancara sesuai situasinya.

c. Dokumenter

Metode dokumenter merupakan sebuah proses pengumpulan data atau proses dokumentasi data yang berupa catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumentasi ini berbentuk tulisan, gambar, atau karya- karya monumental dari seseorang.

Adapun data yang akan peneliti cari atau kumpulkan dari tehnik dokumenter adalah sebagai berikut:

⁶⁶ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung; CV Alfabeta, 2014), 104-105.

- 1) Sejarah singkat berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah 02 Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember.
- 2) Profil Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah 02 Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember.
- 3) Struktur organisasi Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah 02 Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember.
- 4) Data guru Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah 02 Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember.
- 5) Visi dan Misi Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah 02 Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember.
- 6) Data siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah 02 Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember.
- 7) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) materi pecahan di MI Salafiyah Syafi'iyah 02 Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember.
- 8) Foto-foto pelaksanaan pembelajaran materi pecahan.

E. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan modelinteraktif milles,Huberman,dan Saldana yang terdiri dari *data Condensatin,data Display,dan Conclusion Drawing/Verification*.⁶⁷

a. Kondensasi Data (*Condensation*)

Dalam kondensasi data merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan,mengabstraksi dan mentransformasi data

⁶⁷ Matthew B Miles dkk,*Qualitatif A Methods Sourcebook (31 rd edision),(California: SAGE Publication, 2014), 12-14*

yang terdapat pada catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen dan materi empiris lainnya.

Dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

1. *Selecting* (Menyeleksi)

Menurut Miles dan Huberman, peneliti harus menentukan dimensi-dimensi mana yang lebih penting, hubungan-hubungan mana yang mungkin lebih bermakna, dan sebagai konsekuensinya, informasi apa yang dapat dikumpulkan dan di analisis.

2. *Focusing* (Memfokuskan)

Miles dan Huberman menyatakan bahwa memfokuskan data merupakan bentuk pra-analisis. Pada tahap ini, memfokuskan data yang berhubungan dengan fokus penelitian. Tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap seleksi data. Peneliti hanya membatasi data yang berdasarkan fokus penelitian.

3. *Simplifying and abstracting* (menyederhanakan dan mengabstraksi)

Data dalam penelitian ini selanjutnya disederhanakan dan diabstraksikan. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu di jaga sehingga tetap berada didalamnya. Pada tahap ini, data yang telah terkumpul di evaluasi, khususnya yang telah terkumpul di evaluasi, khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan kecukupan data.

4. *Transforming* (Mentransformasi)

Data yang ditransformasikan dalam berbagai cara, yakni melalui

seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas dan sebagainya.

b. Penarikan Data (*Display*)

Penyajian data adalah sebuah pengorganisasian, penyatuan dan informasi yang memungkinkan penyimpulan dan aksi. Penyajian data membantu dalam memahami apa yang terjadidan untuk melakukan sesuatu, termasuk analisis yang lebih mendalam atau mengambil aksi berdasarkan pemahaman.

c. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Kegiatan analisis yang ketiga yang penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Dari pemulaan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, proposisi, kesimpulan-kesimpulan “final” mungkin tidak muncul sampai pengumpulan data berakhir, tergantung besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodeannya, penyimpanan dan metode pencarian ulang yang digunakan, kecakapan peneliti dan tuntunan-tuntunan pemberi dana.⁶⁸

F. Keabsahan Data

Agar peneliti dapat dipertanggungjawabkan dan di percaya oleh semua pihak perlu diadakan pengecekan keabsahan data. Tujuannya adalah untuk membuktikan bahwa apa yang diamati oleh peneliti sesuai dengan apa yang

⁶⁸ Matthew B Miles dkk, *Qualitatif A Methods Sourcebook (31 rd edision)*, (California: SAGE Publication, 2014), 31.

sesungguhnya di lapangan.⁶⁹

Pada penelitian ini, adapun yang digunakan dalam pengecekan keabsahan data yakni menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan cara. Adapun teknik triangulasi data adalah sebagai berikut:⁷⁰

1. Triangulasi sumber, yakni untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.
2. Triangulasi tehnik, yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber sumber yang sama dengan tehnik berbeda.

Dalam penelitian ini tehnik triangulasi yang digunakan adalah triangulasi tehnik dan triangulasi sumber. Triangulasi tehnik yaitu membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan. Triangulasi sumber adalah membandingkan berbagai pendapat atau pandangan dari berbagai sumber data informan, misalnya kepala madrasah, guru dan peserta didik.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Ada beberapa tahapan dalam penelitian ini. Adapun tahapan-tahapan penelitian ini terdiri dari tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data.

a. Tahap Pra Lapangan

Tahap ini merupakan tahap yang dilakukan sebelum peneliti terjun ke

⁶⁹ Patilima, Hamid, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), 94.

⁷⁰ Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, (Bandung : PT. Alfabeta, 2016) ,274.

lapangan. Adapun yang dilakukan pada tahap ini antara lain menyusun rencana penelitian, mengurus surat ijin, menyiapkan perlengkapan penelitian.

b. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap penelitian ini merupakan tahap yang dilakukan peneliti ketika melakukan penelitian di lapangan. Dalam penelitian ini peneliti memasuki lapangan dan dengan bersungguh-sungguh mulai melakukan pengamatan terhadap peristiwa yang terjadi di lapangan, serta mengumpulkan data sesuai dengan tehnik-tehnik pengumpulan data yang telah ditentukan sebelumnya.

c. Tahap Analisis Data

Tahap ini merupakan tahap akhir dalam melakukan penelitian. Tahapan dilakukan setelah data terkumpul untuk mendapatkan kesimpulan dari fokus penelitian. Pada tahap ini sesuai dengan analisis data yang telah direncanakan sebelumnya.⁷¹

IAIN JEMBER

⁷¹ *Ibid*

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya MI Salafiyah Syafiiyah 02 Desa Lampeji Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember

Keberadaan sekolah kami Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah Al-Kholily, Desa Lampeji, Kecamatan Mumbulsari, Kabupaten Jember, Propinsi Jawa Timur, tidak dapat dipisahkan dari latar belakang historisnya. Jauh sebelum lembaga ini eksis. Dahulu pada tahun 1970-an di kecamatan Mumbulsari, Kabupaten Jember telah ada lembaga-lembaga Pendidikan Islam, seperti: Pondok Pesantren salaf (tradisional), Madrasah Diniyah (Madin), selai Sekolah Dasar umum.⁷²

Pada masa itu, apabila seseorang ingin bersekolah masih ke Sekolah Dasar Negeri yang jaraknya masih agak jauh dari tempat sekolah kami ber diri sekarang, sedangkan SLTP dan SLTA hanya ada di pusat kota kabupaten Jember jaraknya kurang lebih 20 KM dengan akses jalan makadam, sedangkan kalau ingin meneruskan ke Perguruan tinggi masih ke luar kota Kabupaten Jember. Kalaupun masyarakat pada saat itu tind memasukkan anak mereka ke lembaga umum, mereka memilih Pondok Pesantren Salaf (tradisional) sebagai sekolah putra-putri mereka.⁷³

⁷² Abdul Rohman (Kepala MI Salafiyah Syafi'iyah 02), *Wawancara*, 19 Oktober 2020

⁷³ *Observasi*, MI Salafiyah Syafi'iyah 02, 20 Oktober 2020

Keadaan seperti itu dari tahun ke tahun semakin mendorong keinginan masyarakat untuk memiliki sekolah yang bernuansakan Islami di Kecamatan Mumbulsari, Kabupaten Jember. Keinginan masyarakat tersebut akhirnya di tindaklanjuti oleh para tokoh dan alim ulama di Kecamatan Mumbulsari. Maka pada tanggal: 01 Juni 1978 didirikanlah sebuah yayasan bernuansakan Islami dengan nama: "Yayasan Pesantren Perguruan Agama Islam Raudhotul Muttaqin" di Kecamatan Mumbulsari. Selang beberapa tahun kemudian ada keinginan dari pihak pengurus yayasan serta masyarakat untuk melegalkan yayasan tersebut. Dengan mengadakan rapat-rapat kecil yang diselenggarakan di Desa Mumbulsari dan dipimpin oleh KH. Achmad Cholili. Diantara keputusan terpenting rapat tersebut ialah akan dilegalkannya " Yayasan Pesantren Perguruan Agama Islam Raudhotul Muttaqin (YPPAI. Roudlatul Muttaqqin)".⁷⁴

Untuk merealisasikan keputusan tersebut, maka dibentuklah suatu panitia kecil yang antara lain terdiri dari: KH. Achmad Cholil, Mochammad Noer, H. Achmad Shonhadji, Abdurrochman, Sholehan, dan yang lainnya. Setelah beberapa kali mengadakan rapat, panitia menentukan:

- a. Ruang lingkup sekolah yang nantinya akan di garap mulai dari Taman Kanak-kanak (TK), Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), Madrasah Aliyah (MA), serta Perguruan Tinggi Agama Islam (PTAI), daln majelis-majelis dakwah di kecamatan Mumbulsari.

⁷⁴ *Observasi*, MI Salafiyah Syafi'iyah 02, 20 Oktober 2020

- b. Berinisiatif melegalkan yayasan tersebut ke kantor Notaris R.J. Boentaran Santoso di kota Jember yang di mungkinkan pada suatu hari nanti lembaga-lembaga yang bernaung di bawah “Yayasan Pesantren Perguruan Agama Islam Raudhotul Muttaqin” (YPPAI. Roudlatul Muttaqqin) akan di akui keberadaannya oleh pemerintah.⁷⁵

Sebagai tindak lanjut dari rencana di legalkannya yayasan tersebut, maka tepatnya pada hari Senin 14 Pebruari 1983 dengan perwakilan dari yayasan, antara lain: Achmad Cholil, Mochammad Noer,. Achmad Shonhadji, Abdurrochman, Sholehan. Menghadap kepada Notaris R.J. Boentaran Santoso di Jember. Semenjak itulah "YPPAI. Roudhotul Mutaqin" resmi berbadan hukum dengan Nomor Akta Notaris: No.31. Berbekal yayasan berbadan hukum, di bukalah sejumlah cabang / komisariat, baik berupa sekolah formal bernuansakan Islami maupun majelis-majelis ta'lim di berbagai tempat di Kecamatan Mumbulsari.⁷⁶

Cikal bakal MI. Salafiyah Syafi'iyah Al-Kholily (sekarang) Desa Lampeji, Kecamatan Mumbulsari, Kabupaten Jember, Jawa Timur, berasal dari Madrasah Diniyah (Madin) tradisional. Pembelajarannya dilaksanakan pada waktu sore hari, semakin lama semakin banyak murid-murid yang belajar pada sekolah diniyah tradisional tersebut meskipun masih dikelola secara tradisional dan perseorangan antara lain: Ust. Kholily, Ust. Abrori, dan yang lainnya. Mencermati keadaan tersebut, maka dipandang perlu untuk mendirikan

⁷⁵ Abdul Rohman (Kepala MI Salafiyah Syafi'iyah 02), *Wawancara*, 19 Oktober 2020

⁷⁶ *Ibid*

sekolah formal setingkat Sekolah Dasar yaitu Madrasah Ibtidaiyah di Desa Lampeji, Kecamatan Mumbulsari, Kabupaten Jember. Beberapa tokoh masyarakat serta alim ulama di sekitar madrasah diniyah tradisional tersebut berinisiatif menemui ketua "YPPAI Yayasan Pesantren Perguruan Agama Islam Raudhotul Muttaqin " dan berkonsultasi adanya kemungkinan di Desa Lampeji juga didirikan sekolah formal setingkat Sekolah Dasar yaitu Madrasah Ibtidaiyah.⁷⁷

Setelah selang beberapa waktu, permohonan pendirian sekolah formal setingkat sekolah dasar tersebut diakomudir oleh "YPPAI Raudhotul Muttaqin". Maka didirikanlah sekolah formal setingkat sekolah dasar dengan nama: "Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah 01" di Desa Lampeji. Juga keinginan serupa bermunculan di beberapa daerah lain di kecamatan Mumbulsari. Sekolah-sekolah tersebut antara lain: MI. Makarimal Akhlaq (Mumbulsari), MI. Salafiyah Syafi'iyah 02 (Kr. Kedawung), MI. Riadlut Tholibin (Suco), MI. Sunan Ampel (Dsn. Dawuhan - Ds. Mumbulsari). Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah 01 (sekarang MI. Salafiyah Syafi'iyah Al-Kholily, Lampeji, Mumbulsari), resmi berdiri pada tahun 1983 di bawah naungan "YPPAI Roudhotul Muttaqin".⁷⁸

Pada awal berdirinya MI. Salafiyah Syafi'iyah Al-Kholily di pimpin seorang kepala sekolah yaitu: Bapak Abdullah NK., dan dibantu

⁷⁷ Abdul Rohman (Kepala MI Salafiyah Syafi'iyah 02), *Wawancara*, 19 Oktober 2020

⁷⁸ *Ibid*

oleh beberapa tenaga honorer tidak tetap yayasan. Pada masa kepemimpinan Bapak Abdullah NK. inilah kali pertama Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah 01 berubah nama menjadi Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah 02, dikarenakan kesalahan penulisan pada piagam pendirian madrasah oleh Depag, yang sedianya Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah 01 - Lampeji menjadi Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah 02 - Lampeji. dan juga sebaliknya Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah 02 - Kr. Kedawung menjadi Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah 01 - Kr. Kedawung.⁷⁹

Untuk menyikapi masalah tersebut, maka diadakanlah dengar pendapat dari kedua lembaga tersebut. Pada akhirnya kedua belah pihak sama-sama menerima keadaan tersebut, dan untuk seterusnya nama kedua lembaga tersebut menjadi:

- 1) MI. Salafiyah Syafi'iyah 01 - Karang Kedawung, Mumbulsari.
- 2) MI. Salafiyah Syafi'iyah 02 - Lampeji, Mumbulsari.⁸⁰

2. Visi dan Misi MI Salafiyah Syafi'iyah 02 Lampeji Mumbulsari Jember

Visi :

"Menuju Prestasi Prima Berlandaskan Imtaq Dan Iptek Dan Berakhlaqul Karimah."

Misi :

- a. Mengembangkan Potensi Akademik Peserta Didik Secara Optimal
- b. Mengikuti Lomba-Lomba Keolahragaan, Seni Dan Pramuka

⁷⁹ Abdul Rohman (Kepala MI Sal-Saf 02), *Wawancara*, 19 Oktober 2020

⁸⁰ *Observasi*, MI Salafiyah Syafi'iyah 02, 20 Oktober 2020

- c. Mendorong Dan Membantu Setiap Siswa Untuk Mengenal Dirinya
- d. Menumbuhkan Penghayatan Dan Pengamalan Ajaran Islam
- e. Mengikuti kegiatan kepramukaan baik ditingkat kecamatan maupun tingkat kabupaten
- f. Mengikuti lomba-lomba kesenian.⁸¹

3. Keadaan Guru

Guru adalah pribadi yang menentukan maju atau tidaknya sebuah bangsa dan peradaban manusia. Di tangannya, seorang anak yang awalnya tidak tahu apa-apa menjadi pribadi jenius. Melalui sepuhannyalah lahir generasi-generasi unggul. Ia “turun” untuk memberantas kebodohan umat manusia, sekaligus menghunjamkan kearifan sehingga manusia bisa faham tentang makna kedirian dan kehidupan. Sejak dulu, guru menjadi panutan dan teladan masyarakat. Guru tidak hanya di perlukan para murid di ruang-ruang kelas, tetapi juga di perlukan masyarakat lingkungannya dalam menyelesaikan aneka ragam problematika.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa masyarakat mendudukan guru pada tempat yang terhormat dalam kehidupan masyarakat, yakni sebagai sumber teladan dan inspirasi di tengah-tengah masyarakat. Kedudukan guru yang demikian itu senantiasa relevan dengan zaman dan sampai kapanpun diperlukan peran serta edukatifnya. Oleh karena itu, guru mempunyai peranan yang cukup signifikan dalam pendidikan, selain sebagai pendidik juga berperan sebagai pengampu yang mengarahkan,

⁸¹ *Dokumentasi*, MI Salafiyah Syafi'iyah 02, 20 Oktober 2020

memotivasi dan menginspirasi peserta didiknya untuk mencapai kedewasaan berfikir yang sempurna dan sesuai dengan tujuan pendidikan Islam. Adapun di MI. Salafiyah Syafi'iyah Mumbulsari Jember adalah di pimpin oleh Kepala Sekolah bernama Abdul Rohman dan ada 19 Guru. Semua gurunya sudah bergelar Sarjana Pendidikan. Ada 4 Guru yang sudah sertifikasi, dan sisanya masih berstatus honorer. Di kelas IV sendiri ada Bu Uswatun Hasanah selaku Guru Kelas IV dan juga mengajar Matematika di kelas IV. Dalam proses pembelajaran di kelas hanya ada 1 guru yang masuk untuk memberikan pelajaran sesuai dengan mata pelajarannya masing-masing. Hanya saja untuk kelas 1 terkadang ada 2 guru yang masuk dalam pembelajaran tematik. Yang 1 berfungsi untuk menjelaskan dan guru yang satunya fokus untuk melakukan pengamatan dan bimbingan.⁸²

4. Letak Geografis

Letak MI. Salafiyah Syafi'iyah Mumbulsari Jember sangat strategis, karenaberada didaerah perkotaan yang mudah di jangkau. Adapun batas-batas MI. Salafiyah Syafi'iyah Mumbulsari Jember adalah sebagai berikut:

1. Sebelah barat : Perumahan penduduk
2. Sebelah selatan : Perumahan penduduk
3. Sebelah timur : Perumahan penduduk
4. Sebelah utara : Perumahan penduduk.⁸³

⁸² *Observasi*, MI Salafiyah Syafi'iyah 02, 20 Oktober 2020

⁸³ *Dokumentasi*, MI Salafiyah Syafi'iyah 02, 20 Oktober 2020

5. Keadaan Siswa

Keadaan siswa merupakan elemen penting dalam pendidikan, karena siswa atau peserta didik merupakan salah satu unsur dari pendidikan. Adapun keadaan siswa- siswi Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah Mumbulsari yang di teliti pada kelas IV dapat di lihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1
Siswa Kelas IV Tahun Pelajaran 2020/2021⁸⁴

No	Nama Siswa
1	Apria Dwi Anggraini
2	Aweli Qirani Helmi
3	Dewi Sri Ayuningsih
4	Fitria
5	Hlimatus Sa'diyah
6	Muhammad Nurul Hidayatullah
7	Ilawatul Jannaah
8	Moch. Angga
9	Moch. Firmansyah
10	Moch. Hendra
11	Muhammad Syaiful Jamil
12	Siti Riatul Jennah
13	Siti Mustaqimah
14	Veno
15	Yesi Ananta
16	Diva Putri Lestari Anangsyah
17	Wamaulana Alif Firmansyah
18	Muhammad Sholeh
19	Anita Putri
20	Kurniawan

⁸⁴ *Dokumentasi*, MI Salafiyah Syafi'iyah 02 Mumbulsari, 20 Oktober 2020

6. Kurikulum Pendidikan

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang di gunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Adapun pembelajaran di kembangkan melalui pendekatan sistem belajar tuntas (*mastery learning*). Pembelajaran tuntas adalah pendekatan dalam pembelajaran yang mempersyaratkan peserta didik menguasai secara tuntas seluruh standar kompetensi maupun kompetensi dasar yang di tetapkan pada tahun pelajaran 2020/ 2021 MI Salafiyah Syafi'iyah Mumbulsari Jember.⁸⁵

Melaksanakan kurikulum sekolah (K-13) bagi siswa kelas I sampai kelas VI di MI Salafiyah Syafi'iyah Mumbulsari Jember bidang kurikulum merupakan kegiatan intra sekolah yang berfungsi mengelola seperangkat rencana dan mengatur tujuan, isi dan pelajaran serta penyelenggaraan kegiatan pembelajaran. Kurikulum yang di berlakukan di MI Salafiyah Syafi'iyah 02 Mumbulsari Jember adalah kurikulum tahun 2013 (K-13) yang merupakan kurikulum bentukan terbaru atas instruktur dari pemerintah yang lebih mengedepankan independensi dari kebijakan sekolah sendiri, walaupun pada dasarnya K-13 ini masih belum begitu maksimal.⁸⁶

⁸⁵ *Observasi*, MI Salafiyah Syafi'iyah 02, 20 Oktober 2020

⁸⁶ Abdul Rohman (Kepala MI Salafiyah Syafi'iyah 02), *Wawancara*, 19 Oktober 2020

7. Keadaan Sarana dan Prasarana

Keadaan sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor pendukung terhadap keberhasilan dalam pencapaian tujuan pendidikan, serta efektifitas dan efesiensi waktu dalam proses belajar mengajar di MI Salafiyah Syafi'iyah 02 Mumbulsari Jember. Adapun sarana dan prasarana yang ada di kelas IV ketika pembelajaran materi pecahan adalah papan tulis, kapur warna-warni, penggaris, busur, gambar bangun datar dan ruang, benda plastik yang terpecah dan lain-lain.⁸⁷

B. Penyajian dan Analisis Data

Setelah mengalami proses perolehan data dengan berbagai metode yang digunakan, mulai dari data yang umum hingga data yang spesifik. Selanjutnya data-data tersebut akan dianalisis secara tajam dan kritis, dengan harapan dapat memperoleh data yang akurat. Secara berurutan akan disajikan data-data yang mengacu kepada fokus penelitian. Data yang akan digali tentang pembelajaran Matematika materi pecahan kelas IV di masa *new normal* di MI Salafiyah Syafi'iyah 02 Mumbulsari Jember tahun 2020/2021.

Pelaksanaan observasi kegiatan dilaksanakan pada tanggal 19 Oktober 2020 – 30 November 2020 di kelas IV. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai observer pasif yang duduk didalam kelas mengamati proses pembelajaran. Adapun proses pembelajaran mengacu pada rencana pembelajaran yang telah dipersiapkan. Sesuai fokus penelitian di awal, maka data-data yang diperoleh dari lapangan akan disajikan sebagai berikut:

⁸⁷ *Dokumentasi*, MI Salafiyah Syafi'iyah 02, 20 Oktober 2020

1. Perencanaan Pembelajaran Materi Pecahan Kelas IV Di Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah 02 Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2020/ 2021.

Pada dasarnya perencanaan pembelajaran mencakup bahan pembelajaran dan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan persiapan sebelum melakukan proses pembelajaran. Pada tahap ini peneliti melihat dan menela'ah perangkat pembelajaran yang telah dipersiapkan guru yang terdiri dari rencana pelaksanaan pembelajaran 1 (RPP), LKS 1, soal tes formatif 1 dan hal lain yang mendukung.⁸⁸

Pada kesempatan ini Abdul Rohman yang bertindak sebagai kepala sekolah di MI Salafiyah Syafi'iyah 02, beliau menuturkan:

Pada waktu merancang perencanaan pembelajaran matematika, kita membuat perencanaan memilih media apa yang tepat untuk proses pembelajaran matematika, tentunya dengan berpedoman pada tujuan dan standar kompetensi dari mata pelajaran matematika itu sendiri. Karena itu merupakan hal yang penting dan utama yang dilakukan oleh guru sebelum melakukan proses pembelajaran, maka kemudian merencanakan bentuk belajar yang disusun pada silabus dan RPP. Penyusunan silabus dan RPP dilakukan pada waktu kegiatan setiap KKG MI tiap bulan di kecamatan Mumbulsari. Untuk kurikulumnya kita memakai kurikulum Kurikulum 2013. Di lembaga ini sendiri penyusunan Silabus dan RPP dilaksanakan setiap awal tahun ajaran sebelum masuk sekolah. Jadi apabila seumpama masuk bulan Juli, maka Silabus dan RPP dibuat pada bulan Juni. Rapat dan Penyusunan ini melibatkan Komite Madrasah, Kepala Sekolah, dan seluruh pendidik di lembaga.⁸⁹

Dari kutipan wawancara diatas menggambarkan bahwa perencanaan pembelajaran matematika tersusun berupa persiapan-persiapan dari komponen yang tertuang dan tertulis pada silabus dan RPP yang

⁸⁸ *Observasi*, MI Salafiyah Syafi'iyah 02, 2 November 2020.

⁸⁹ Abdul Rohman (Kepala MI Salafiyah Syafi'iyah 02), *Wawancara*, 2 November 2020.

berpedoman pada standar kompetensi mata pelajaran matematika dibuat oleh guru pada waktu pelaksanaan Kelompok Kerja Guru (KKG). Untuk kurikulum yang dipakai di MI Salafiyah Syafi'iyah 02 adalah kurikulum 2013.⁹⁰

Pada waktu kesempatan lain peneliti juga mencoba untuk mewawancarai Uswatun Hasanah selaku Wali Kelas IV di MI Salafiyah Syafi'iyah 02, beliau mengungkapkan tentang perencanaan pembelajaran matematika pada waktu diwawancarai oleh peneliti:

Tahap perencanaan pembelajaran Matematika itu sendiri harus diawali dengan penetapan rumusan tujuan pembelajaran yang hendak ingin dicapai mbak. Biasanya tujuan pembelajaran yang di rumuskan itu bisa terkait hal yang nantinya mengarah kepada perubahan tingkah laku dalam kelas, kemudian kemampuan cara berpikirnya serta keterampilannya. Jadi hal penting yang di tentukan dalam perencanaan itu harus memiliki rumusan tujuan kemana pembelajaran matematika ini akan dibawa. Yang kemudian baru ditetapkan materinya, dalam hal ini materinya kan Pecahan mbak, sesuai dengan kurikulumnya yang sudah ada.⁹¹

Pernyataan Wali Kelas IV tersebut, mengandung makna bahwa dalam tahap perencanaan pembelajaran dilakukan dengan cara merumuskan tujuan dan menetapkan materi berdasarkan kurikulumnya. Rumusan tujuan itu sendiri mengarah kepada adanya perubahan tingkah laku siswa, kemampuan cara berpikir siswa serta keterampilannya.⁹²

Bu Uswatun Hasanah juga menambahkan tentang perencanaan pembelajaran matematika pada waktu diwawancarai oleh peneliti:

⁹⁰ *Observasi*, MI Salafiyah Syafi'iyah 02, 2 November 2020

⁹¹ Uswatun Hasanah (Guru Kelas dan Matematika Kelas IV), *Wawancara*, 4 November 2020

⁹² *Observasi*, MI Salafiyah Syafi'iyah 02, 2 November 2020

Tahap perencanaan pembelajaran matematika dilakukan guru bersamaan dengan penyusunan silabus dan RPP. Pemilihan media untuk pembelajaran matematika disusun pada silabus dan RPP, tapi untuk pemilihan media yang akan digunakan para guru diberikan kebebasan untuk memilih tidak harus sesuai dengan yang tercantum dalam RPP dan silabus. Begitu juga untuk bentuk belajarnya. Kelompok besar, kelompok kecil disesuaikan sendiri dengan kondisi pembelajaran. Kami juga ingin lebih mengembangkan strategi pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa, mungkin dengan di tambahnya media ketika mengajarkan materi yang sulit.⁹³

Pernyataan Wali Kelas IV tersebut, mengandung makna bahwa dalam merancang strategi penyampaian pembelajaran dilakukan dengan memilih media pembelajaran dan memilih bentuk belajar siswa disesuaikan dengan kondisi pembelajaran. Rancangan strategi penyampaian pembelajaran disusun dalam silabus dan RPP.⁹⁴

Dalam merancang strategi penyampaian pembelajaran matematika, guru merancang untuk menggunakan media pembelajaran berdasarkan tujuan, standar kompetensi yang harus dikuasai siswa dan materi-materi yang berkaitan dengan kompetensi yang harus dikuasai siswa. Uswatun Hasanah juga mengungkapkan tentang proses perencanaan pembelajaran matematika yang selama ini berlangsung sebagai berikut:

Proses perencanaan strategi pembelajaran yang di lakukan antara lain adalah pemilihan media pembelajaran disesuaikan dengan tujuan dan standar kompetensi dari mata pelajaran matematika dan juga materi-materi yang akan diajarkan. Pemilihan media pembelajaran tersebut biasanya dimasukkan dalam RPP. Contohnya ketika saya mengajar materi bilangan pecahan, maka saya bisa memilih media gambar atau bisa benda nyata yaitu buah jeruk yang kemudian menggunakan pendekatan realistik.⁹⁵

⁹³ Uswatun Hasanah (Guru Kelas dan Matematika Kelas IV), *Wawancara*, 4 November 2020

⁹⁴ *Observasi*, MI Salafiyah Syafi'iyah 02, 4 November 2020

⁹⁵ Uswatun Hasanah (Guru Kelas dan Matematika Kelas IV), *Wawancara*, 4 November 2020

Dalam rangka memperoleh hasil pembelajaran yang maksimal guru merancang strategi pembelajaran matematika dengan memilih media pembelajaran dan menata bentuk pembelajaran sesuai dengan materi pelajaran matematika. Pada kesempatan ini peneliti mencoba menggali lebih dalam informasi mengenai pemilihan media pembelajaran seperti yang diungkapkan oleh Uswatun Hasanah selaku guru kelas IV di MI Salafiyah Syafi'iyah 02:

Untuk memperoleh hasil yang maksimal dalam pembelajaran matematika kelas IV, saya merencanakan strategi penyampaian pembelajaran matematika dengan memilih media yang cocok untuk pembelajaran matematika. Media yang saya pilih saya sesuaikan dengan materi, misalkan untuk materi bilangan pecahan, saya biasanya memakai media gambar atau memanfaatkan benda-benda yang ada didalam kelas. Kalau bentuk belajarnya saya sesuaikan dengan materi, kalau materinya mudah saya buat bentuk belajar klasikal kalau materinya sulit saya bentuk kelompok.⁹⁶

Selain peneliti menanyakan pemilihan media pembelajaran matematika, peneliti juga menanyakan tentang prinsip dalam pemilihan media pembelajaran matematika kepada Uswatun Hasanah selaku guru kelas IV. Prinsip pemilihan media pembelajaran yang utama adalah efektifitasnya dalam mencapai tujuan pembelajaran, seperti yang beliau ungkapkan sebagai berikut:

Secara umum dalam memilih media pembelajaran matematika yang paling penting prinsipnya ya efektifitasnya dalam mencapai pembelajaran mbak. Guru harus menimbang-nimbang apakah suatu media lebih efektif dibanding dengan media yang lain. Misalnya, pada materi pengenalan bilangan pecahan dan penjumlahan pecahan sejenis, kalau memakai tayangan video tentu siswa kurang berinteraksi. Tapi

⁹⁶ Uswatun Hasanah (Guru Kelas dan Matematika Kelas IV), *Wawancara*, 4 November 2020

kalau menggunakan contoh langsung berupa benda-benda kongkrit tentu siswa berinteraksi dengan baik.⁹⁷

Tidak hanya itu, untuk mendapatkan informasi yang lebih dalam, peneliti kembali melakukan wawancara dengan Uswatun Hasanah selaku guru kelas IV. Prinsip pemilihan media pembelajaran adalah fleksibilitas.

Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh beliau:

Kalau saya merancang atau merencanakan strategi pembelajaran menggunakan media untuk pembelajaran, saya berprinsip media yang dipilih untuk digunakan harus fleksibel. Artinya, media tersebut harus bisa digunakan dalam berbagai situasi. Kadangkala, saat proses pembelajaran berlangsung terjadi perubahan situasi. Untuk itu saya merencanakan menggunakan media yang fleksibel sesuai dengan situasi. Seperti keadaan *new normal* saat ini.⁹⁸

Prinsip pemilihan media selanjutnya dalam pembelajaran matematika adalah interaktivitas. Seberapa kemungkinan siswa dapat berinteraksi dengan media pembelajaran, semakin interaktif media pembelajaran semakin baik media pembelajaran tersebut. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Abdul Rohman:

Media yang dipilih dalam pembelajaran itu harus interaktif mbak. Contoh media dalam pembelajaran matematika tentang materi operasi penjumlahan bilangan pecahan, media yang digunakan bisa berupa tayangan video tentang operasi penjumlahan bilangan pecahan. Bila siswa diberikan tayangan video tentunya interaksi yang terjadi tidak hanya satu arah saja. Jadi kalau media itu semakin interaktif maka semakin baik media itu digunakan dalam pembelajaran.⁹⁹

Selanjutnya dalam merancang strategi penyampaian pembelajaran adalah merancang bentuk pembelajaran yang akan dilakukan dikelas.

Dalam hal ini guru memilih bentuk pembelajaran klasikal dan kelompok

⁹⁷ Uswatun Hasanah (Guru Kelas dan Matematika Kelas IV), *Wawancara*, 4 November 2020

⁹⁸ Uswatun Hasanah (Guru Kelas dan Matematika Kelas IV), *Wawancara*, 4 November 2020

⁹⁹ Abdul Rohman (Kepala MI Salafiyah Syafi'iyah 02), *Wawancara*, 2 November 2020

dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi. Mengenai rancangan struktur bentuk pembelajaran, Uswatun Hasanah selaku guru kelas IV menjelaskan sebagai berikut:

Begitu mbak, untuk pemilihan bentuk belajar itu disesuaikan dengan kondisi juga. Pemilihan bentuk belajarnya bisa kelompok besar, kelompok kecil atau klasikal disesuaikan sendiri dengan kondisi. Karakteristik siswa juga diperhatikan karena kemampuan anak dalam satu kelas itu tidak sama. Namun, kita juga harus memperhatikan jarak di saat kondisi *new normal* seperti saat ini. Rancangan strategi pembelajaran matematika biasanya saya rencanakan untuk membuat kelompok jika kondisinya memungkinkan dan media pembelajarannya memadai. Karena jika saya sudah buat rancangan untuk membuat bentuk pembelajaran kelompok atau klasikal tapi kondisi dan mediana tidak memadai, hal itu akan sia-sia hanya menghabiskan waktu. Akan tetapi dalam merancang sudah saya buat sebaik mungkin agar pembelajaran matematika di kelas dapat berjalan dengan baik.¹⁰⁰

Berdasarkan keterangan yang diperoleh di atas, perencanaan pembelajaran matematika pada materi pecahan yang dibuat oleh guru kelas IV melalui proses pemilihan media pembelajaran dapat disesuaikan dengan tujuan dan standar kompetensi mata pelajaran matematika. Prinsip pemilihan media pembelajaran adalah efektifitas, interaktivitas dan fleksibilitas. Pemilihan bentuk pembelajaran disesuaikan dengan situasi dan kondisi, karakteristik siswa, sumber belajar dan media pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran yang di buat guru tersebut tersusun dalam silabus dan RPP.¹⁰¹

Selanjutnya Bu Uswatun Hasanah juga mengungkapkan:

Yang terakhir biasanya harus merencanakan evaluasi. Evaluasi ini disiapkan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menerima

¹⁰⁰ Uswatun Hasanah (Guru Kelas dan Matematika Kelas IV), *Wawancara*, 2 November 2020

¹⁰¹ *Observasi*, MI Salafiyah Syafi'iyah 02, 2 November 2020

materi yang telah diajarka. Perencanaan ini bisa berupa tes formatif atau sumatif yang harus benar-benar matang dalam persiapannya. Dalam hal ini juga terkait anggaran dana yang perlu disiapkan apabila ada bentuk evaluasi yang memang benar-benar membutuhkan alokasi anggaran dana mungkin mbak, contohnya seperti foto copy ataupun membeli benda nyata yang digunakan untuk melatih keterampilan siswa.¹⁰²

Pernyataan di atas dibenarkan dengan adanya pernyataan Abdul

Rohman, beliau mengungkapkan:

Perencanaan evaluasi itu harus benar-benar dipersiapkan mbak. Karena berkaitan dengan sejauh mana pencapaian dari perencanaan metode dan tujuan itu tercapai kepada siswa. Selain itu, pastinya guru nantinya akan ada yang meminta dana terkait foto copy dan lain-lain, yang berkaitan dengan bentuk evaluasi yang dilakukan mbak. Maka dari itu RPP yang bagus itu sebenarnya bukan yang banyak, tapi yang singkat dan memuat komponen-komponen penting dari perencanaan hingga evaluasi pembelajaran nantinya. Sehingga dalam perencanaan ini harus benar-benar di matangkan terlebih dahulu mbak.¹⁰³

Beberapa hasil wawancara diatas diperkuat oleh hasil observasi yaitu melihat dan menela'ah RPP, soal tes formatif, dan media gambar yang mendukung sebagai sesuatu hal yang dipersiapkan dalam pembelajaran materi pecahan di MI Salafiyah Syafi'iyah 02 Mumbulsari Kabupaten Jember.

Berdasarkan data-data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di atas, maka proses perencanaan Pembelajaran Materi Pecahan Kelas IV Di Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah 02 Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2020/ 2021 meliputi hal-hal sebagai berikut:

¹⁰² Uswatun Hasanah (Guru Kelas dan Matematika Kelas IV), *Wawancara*, 2 November 2020

¹⁰³ Abdul Rohman (Kepala MI Salafiyah Syafi'iyah 02), *Wawancara*, 2 November 2020

- a. Merumuskan tujuan dan menetapkan materi berdasarkan kurikulum yang ada dan sudah ditetapkan.
- b. Penyusunan Silabus dan RPP yang dibuat pada awal tahun ajaran yaitu 1 bulan sebelum masuk tahun ajaran baru yang melibatkan Komite Madrasah, Kepala Madrasah, dan seluruh pendidik di lembaga.
- c. Proses menyiapkan strategi, media dan pemilihan bentuk belajar yang dimuat dalam RPP sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dan standar kompetensi yang sudah ada.
- d. Merencanakan evaluasi yang akan dilakukan pada materi pecahan matematika untuk mengetahui tingkat pencapaian tujuan pembelajaran yang diperuntukkan siswa.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Materi Pecahan Kelas IV Di Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah 02 Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2020/ 2021.

Pelaksanaan pembelajaran materi pecahan mengacu pada rancangan yang telah dibuat guru yang meliputi: membuka pelajaran, penyampaian materi, pemilihan metode dan penggunaan media pembelajaran, interaksi siswa dengan media dan bentuk pembelajaran serta menutup pelajaran. Pelaksanaan pembelajaran matematika yang dilakukan di MI Salafiyah Syafi'iyah 02 telah mengacu pada tata tertib maupun aturan yang telah ditetapkan dalam setiap kegiatan atau proses pembelajaran di suatu lembaga pendidikan. Diantaranya proses pembelajaran dengan mengacu pada kurikulum maupun silabus dari masing-masing materi pelajaran yang

telah ditetapkan oleh pemerintah. Sehingga dari pihak sekolah tinggal mengolah, membuat program atau rencana pembelajaran matematika dengan tetap mengacu pada kurikulum maupun silabus yang ada.¹⁰⁴

Adapun untuk selanjutnya mengenai strategi penyampaian materi dikembangkan sendiri oleh masing-masing guru dalam mengajar didalam kelas. Sebagaimana hasil wawancara dengan Abdul Rohman selaku Kepala Sekolah di MI Salafiyah Syafi'iyah 02 mengenai pelaksanaan kegiatan pembelajaran matematika yang dilakukan:

Dalam pelaksanaannya, kegiatan pembelajaran atau materi yang akan diajarkan di sekolah tetap mengacu pada aturan yang sudah ada dari pemerintah, akan tetapi pihak sekolah mempunyai cara tersendiri dalam menyikapi hal tersebut, yang untuk selanjutnya menerapkan sekaligus mengembangkan bagaimana pembelajaran matematika diterapkan pada siswa. Sedangkan untuk strategi penyampaian materinya, guru bisa mengembangkan sendiri sesuai dengan aturan yang ditetapkan. Sejauh yang saya amati, pada saat proses pembelajaran, guru dikelas menyampaikan materi sesuai dengan RPP yang telah dibuat.¹⁰⁵

Berdasarkan observasi peneliti di MI Salafiyah Syafi'iyah 02, guru melaksanakan kegiatan pembelajaran dikelas sesuai dengan aturan pada perencanaan pembelajaran yang dibuat. Guru membuka pembelajaran dengan salam dan doa, diteruskan dengan apersepsi dan dilanjutkan dengan menjelaskan materi dan di akhiri dengan penutup pelajaran.¹⁰⁶ Observasi tersebut juga dibenarkan berdasarkan hasil wawancara dengan Uswatun

Hasanah:

¹⁰⁴ *Observasi*, MI Salafiyah Syafi'iyah 02, 5 November 2020

¹⁰⁵ Abdul Rohman (Kepala MI Salafiyah Syafi'iyah 02), *Wawancara*, 5 November 2020

¹⁰⁶ *Observasi*, MI Salafiyah Syafi'iyah 02, 5 November 2020

Ketika pelaksanaan pembelajaran materi pecahan. Biasanya saya membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan menyuruh berdoa, kemudian melakukan apersepsi berupa pertanyaan-pertanyaan ringan seputar materi pecahan agar perhatian siswa terpusat pada bahan yang akan dipelajarinya, sehingga memberikan hal yang positif terhadap kegiatan belajar nantinya mbak.¹⁰⁷

Hal tersebut di atas dikuatkan oleh pernyataan Halimatus Sa'diyah

selaku siswa kelas IV:

Setiap awal pembelajaran kita diwajibkan untuk berdo'a. selanjutnya guru melakukan pembukaan dengan bertanya pelajaran yang sudah dijelaskan sebelumnya.¹⁰⁸

Pernyataan Halimatus Sa'diyah diatas diperkuat juga oleh penjelasan

Moch. Hendra salah seorang siswa kelas IV berikut ini:

Setiap awal pelajaran saya dan teman-teman wajib berdo'a. Arahan dari Bu Uswatun Hasanah kepada kami dengan membaca do'a ini agar ketika pembelajaran akan dilancarkan semua aktifitasnya. Untuk pertanyaan-pertanyaan pembuka biasanya dilakukan oleh guru setelah kami berdo'a.¹⁰⁹

Apersepsi bertujuan untuk membentuk pemahaman, jika guru akan mengajarkan materi pelajaran yang baru perlu dihubungkan dengan hal-hal yang telah dikuasai siswa atau mengaitkannya dengan pengalaman siswa terdahulu serta sesuai dengan kebutuhan untuk mempermudah pemahaman. Berikut adalah dokumentasi peneliti yang peneliti ambil ketika guru melakukan kegiatan apersepsi pada pembelajaran matematika yang berlangsung dikelas.¹¹⁰

IAIN JEMBER

¹⁰⁷ Uswatun Hasanah (Guru Kelas IV dan Matematika), *Wawancara*, 5 November 2020

¹⁰⁸ Halimatus Sa'diyah (Siswa Kelas IV), *Wawancara*, 5 November 2020

¹⁰⁹ Moch. Hendra (Siswa Kelas IV), *Wawancara*, 5 November 2020

¹¹⁰ *Observasi*, MI Salafiyah Syafi'iyah 02, 5 November 2020

Gambar 4.1
Kegiatan Membuka Pembelajaran Matematika¹¹¹



Dari dokumentasi peneliti, nampak guru sedang membuka pelajaran dengan melakukan apersepsi dengan menanyakan pelajaran yang lalu kepada siswa. Dalam permulaan pelajaran, guru meninjau kembali sampai sejauh mana materi yang sudah dipelajari sebelumnya dapat dipahami oleh siswa dengan cara guru mengajukan pertanyaan pada siswa, kemudian siswa yang bisa menjawab disilahkan untuk maju menyelesaikan pertanyaan. Penerapan strategi penyampaian pembelajaran matematika yang dilakukan oleh guru dikelas adalah dimulai dengan do'a dilanjutkan dengan apersepsi kemudian menjelaskan materi kepada siswa. Pada saat pembelajaran berlangsung guru memanfaatkan media pembelajaran untuk menyampaikan materi. kegiatan tersebut tampak dalam catatan lapangan berikut ini:

Pada hari Kamis tanggal 5-12-2020 jam 08:05 WIB para siswa telah memasuki ruangan setelah bel tanda masuk. Siswa langsung masuk dikelas dan duduk di tempat mereka masing-masing, ada yang langsung membuka buku mata pelajarannya dan ada juga yang masih mengobrol dengan temannya. Kemudian guru membuka pelajaran dengan memberikan salam dan membaca do'a. Kemudian guru melakukan apersepsi dengan bertanya pelajaran yang lalu, kemudian

¹¹¹ Dokumentasi, MI Salafiyah Syafi'iyah 02, 5 November 2020

guru menjelaskan materi dengan metode demontrasi memanfaatkan media pembelajaran. Pada saat itu materi yang disampaikan adalah materi bilangan pecahan. Siswa terlihat antusias mengikuti pembelajaran tersebut, para siswa memperhatikan penjelasan dari guru. Setelah menjelaskan materi yang disampaikan, guru menunjuk salah seorang siswa untuk mempresentasikan didepan kelas yang disaksikan oleh guru dan siswa yang lain. Setelah selesai presentasi, guru memberikan tanggapan terhadap tugas yang telah dipresentasikan, demikian juga siswa yang lain diberikan kesempatan untuk memberikan tanggapan. Demikianlah secara bergantian guru menunjuk siswa yang lain untuk mempresentasikan didepan kelas.¹¹²

Dari catatan lapangan di atas, guru memanfaatkan media dalam kegiatan pembelajaran dan memberikan keleluasaan siswa untuk mengekspresikan dirinya. Proses pembelajaran tersebut bertujuan untuk mempermudah siswa dalam belajar dikelas. Guru memberikan pejelasan secara bertahap dengan membawa benda nyata dan kemudian menuliskan di papan tulis tentang bilangan pecahan. Berikut ini adalah dokumentasi yang peneliti ambil ketika pembelajaran matematika berlangsung dikelas.

Gambar 4.2
Pemberian dan Penjelasan Materi Pecahan¹¹³



Dari gambar tersebut menunjukkan guru menggunakan media pembelajaran berupa contoh benda nyata dengan mendemotrasikan kepada

¹¹² *Observasi*, MI Salafiyah Syafi'iyah 02, 5 November 2020

¹¹³ *Dokumentasi*, MI Salafiyah Syafi'iyah 02, 5 November 2020

siswa didepan kelas. Dalam menerapkan strategi penyampaian disetiap kegiatan proses pembelajaran matematika, guru berusaha untuk memberikan yang terbaik bagi siswanya dengan cara dan memilih menggunakan media pembelajaran yang baik dan menarik. Penggunaan media tersebut bertujuan agar para siswa tertarik dan termotivasi untuk selalu rajin dalam pembelajaran. Dalam hal ini Uswatun Hasanah selaku guru kelas IV menyampaikan bahwa:

Salah satu upaya untuk meningkatkan pemahaman serta penguasaan siswa terhadap materi mata pelajaran matematika yang ada, maka guru harus bisa memilih dan menerapkan media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan materi yang ada. Media yang diterapkan di dalam kelas bervariasi. Media yang saya gunakan bertujuan agar siswa lebih termotivasi dan rajin dalam belajar.¹¹⁴

Dalam kesempatan yang sama peneliti juga menanyakan tujuan penggunaan media dilakukan oleh guru. Tujuan strategi penggunaan media pada pembelajaran matematika dikelas bertujuan untuk mempermudah menyampaikan materi kepada siswa. Dengan adanya media pembelajaran, siswa diharapkan berinteraksi dengan baik dan materi yang disampaikan dipahami dengan baik oleh siswa. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Uswatun Hasanah adalah sebagai berikut:

Media gambar yang kita gunakan dikelas bertujuan untuk mempermudah siswa dalam belajar dikelas, mengingat materi mata pelajaran matematika yang dikenal susah dan membosankan. Selain itu dengan penggunaan media diharapkan siswa dapat berinteraksi dengan baik. Tahapan anak dikelas IV juga masih pada tahap berfikir operasional kongkrit, jadi memerlukan media pembelajaran untuk mempermudah memahami materi yang disampaikan.

¹¹⁴ Uswatun Hasanah (Guru Kelas dan Matematika Kelas IV), *Wawancara*, 5 November 2020

Untuk kegiatan pembelajaran matematika yang ada dalam kelas, program yang diterapkan dari pihak sekolah khususnya pihak guru kelas yang mengajar Matematika adalah dengan cara merancang dan memodifikasi materi yang akan disampaikan pada siswa, karena alokasi waktu yang ditetapkan untuk kegiatan pembelajaran matematika dikelas selama satu minggu adalah 5 jam pelajaran dengan alokasi waktu 20 menit untuk satu jam pelajaran di kelas IV selama masa *new normal* ini.¹¹⁵ Dengan materi pelajaran yang cukup sulit dan membosankan, tentunya harus dengan media dan bentuk pembelajaran yang beragam. Sebagaimana hasil wawancara dengan Uswatun Hasanah:

Dalam seminggu saya mengajar materi pecahan kelas IV itu lima jam yang jam pelajaran setiap jam nya 20 menit, biasanya kalau jam normal 35 menit dan hal itu kami rasa kurang karena melihat sulitnya materi dan tertanam pelajaran yang membosankan, oleh karena itu untuk mensiasatinya saya harus bisa mengelola waktu dengan menyesuaikan karakter siswa yang ada, kami juga berusaha agar siswa benar-benar mampu memahami materi-materi yang kami disampaikan, sehingga kami menggunakan beberapa media dan bentuk pembelajaran di dalam kelas. Harapan saya dengan penggunaan media pembelajaran mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna untuk siswa.¹¹⁶

Strategi penggunaan media pembelajaran tersebut disesuaikan dengan materi yang disampaikan. Penggunaan media gambar dan beberapa alat peraga yang lain yang tetap dilaksanakan, mengingat alokasi waktu yang cukup singkat dan materi yang harus dikuasai dan dipahami oleh siswa.

Penggunaan media pembelajaran ini juga dimaksudkan agar pembelajaran tidak monoton, siswa tidak merasa bosan. Sehingga dengan

¹¹⁵ *Observasi*, MI Salafiyah Syafi'iyah 02, 5 November 2020

¹¹⁶ Uswatun Hasanah (Guru Kelas dan Matematika Kelas IV), *Wawancara*, 5 November 2020

adanya variasi media pembelajaran dalam penyampaian materi kegiatan pembelajaran ini, diharapkan siswa akan merasa nyaman dalam menerima pelajaran dan akan mempermudah siswa dalam menerima dan memahami materi pelajaran yang disampaikan guru.¹¹⁷

Untuk selanjutnya, salah satu bentuk penerapan strategi penyampaian pembelajaran matematika yang telah dirancang adalah bentuk pembelajaran di kelas. Bentuk pembelajaran yang dilakukan oleh guru bervariasi disesuaikan dengan materi, alokasi waktu dan karakteristik siswa hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Uswatun Hasanah:

Bentuk pembelajaran yang saya lakukan di kelas tidak selalu monoton dengan model klasikal, kadang pembelajaran di kelas saya bentuk kelompok. Bentuk belajar yang saya buat itu berdasarkan pada materi, kalau materinya sulit saya buat kelompok, kalau mudah saya bentuk model klasikal. Selain itu alokasi waktu juga saya perhitungkan karena di kelas IV itu waktu untuk mata pelajaran matematika cukup singkat, kemampuan anak juga berbeda-beda. Jadi untuk membuat bentuk belajar saya sesuaikan dari dua hal tadi mbak.¹¹⁸

Bentuk pembelajaran klasikal merupakan strategi umum yang digunakan dalam menerapkan strategi penyampaian pembelajaran matematika di MI Salafiyah Syafi'iyah 02. Bentuk pembelajaran ini bisa dipakai sebagai pengantar sekaligus langkah awal yang dipakai guru untuk menyampaikan informasi yang berkenaan dengan materi bilangan pecahan yang akan dipelajari, seperti yang dikatakan oleh Uswatun Hasanah sebagai berikut:

Bentuk belajar klasikal ini saya gunakan untuk memaparkan teori-teori. Strategi ini merupakan salah satu cara yang kami rasa efektif

¹¹⁷ *Observasi*, MI Salafiyah Syafi'iyah 02, 5 November 2020

¹¹⁸ Uswatun Hasanah (Guru Kelas dan Matematika Kelas IV), *Wawancara*, 5 November 2020

untuk menjelaskan pada siswa mengenai materi matematika, selanjutnya kami juga menggunakan metode demonstrasi bentuk pembelajaran ini disesuaikan dengan materi yang membutuhkan praktek seperti pengenalan materi pecahan.¹¹⁹

Dari wawancara tersebut menggambarkan bahwa bentuk pembelajaran klasikal dinilai efektif dalam menyampaikan materi pembelajaran. Hal ini sebagaimana nampak pada catatan lapangan peneliti berikut ini:

Pada hari Kamis tanggal 5-12-2020 jam 08.10 WIB setelah guru melakukan apersepsi dengan bertanya pelajaran yang lalu, guru menuliskan materi dipapan tulis kemudian guru menjelaskan materi dengan metode demonstrasi. Bentuk pembelajaran adalah klasikal dimana guru menjelaskan materi kepada siswa dalam satu kelas. Siswa memperhatikan dengan seksama materi yang telah disampaikan oleh guru.¹²⁰

Pada umumnya, dalam bentuk belajar klasikal cara guru dalam menentukan kecepatan menyajikan dan tingkat kesukaran materi kepada siswanya berdasarkan pada informasi kemampuan siswa secara umum. Banyaknya materi yang akan disampaikan, urutan materi pelajaran, kecepatan guru mengajar dan sepenuhnya ada di tangan guru. Berikut ini adalah dokumentasi bentuk pembelajaran yang peneliti ambil. Dari dokumentasi peneliti nampak bentuk pembelajaran matematika adalah klasikal.

¹¹⁹ Uswatun Hasanah (Guru Kelas dan Matematika Kelas IV), *Wawancara*, 5 November 2020

¹²⁰ *Observasi*, MI Salafiyah Syafi'iyah 02, 5 November 2020

Gambar 4.3
Bentuk Belajar Klasikal



Hal diatas menggambarkan bahwa dalam membentuk pembelajaran dikelas guru cenderung menggunakan bentuk belajar dalam kelompok besar (klasikal). Hal tersebut bertujuan untuk memudahkan dalam memberikan kontrol kegiatan pembelajaran dikelas.

Dalam kegiatan pembelajaran dikelas, guru sekali-kali memberikan bimbingan khusus pada anak yang kesulitan dalam memahami materi yang telah diajarkan, hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Uswatun Hasanah selaku guru kelas IV:

Walaupun dalam kegiatan pembelajaran matematika saya buat bentuk belajar dalam kelompok besar, saya tetap memberikan bimbingan secara individual pada siswa yang sulit memahami materi yang saya sampaikan. Siswa dikelas satu ini umumnya mempunyai kemampuan yang berbeda-beda mbak dalam menerima materi yang saya sampaikan. Ada yang cepat, ada yang lambat. Apalagi kalau waktu materi pecahan, siswa kelas IV itu akan kelihatan nanti siswa mana yang cepat memahami materi pecahan atau lambat.¹²¹

Secara lebih dalam beliau menjelaskan sebagai berikut:

Mengajar dikelas IV pada masa *new normal* itu perlu ketelatenan mbak, Apalagi kalau siswanya banyak. Biasanya saya membimbing satu persatu siswa dikelas dengan mendatangi setiap bangku dan

¹²¹ Uswatun Hasanah (Guru Kelas dan Matematika Kelas IV), *Wawancara*, 5 November 2020

menyanyi kesulitan apa yang dirasa dalam memahami materi yang saya sampaikan kepada siswa. Tentu itu juga memakan waktu yang banyak, akan tetapi itu strategi yang saya gunakan dalam mempermudah siswa untuk memahami materi. Jadi waktu 2 jam pelajaran itu harus saya gunakan dengan sebaik mungkin agar pembelajarannya maksimal.¹²²

Berikut adalah dokumentasi peneliti ketika guru melakukan bimbingan secara individual dalam proses kegiatan pembelajaran yang berlangsung dikelas IV.

Gambar 4.4
Bimbingan Guru kepada Siswa Secara Individual¹²³



Dari gambar tersebut nampak guru melakukan bimbingan secara individual kepada siswa. Hal ini dilakukan untuk membantu siswa memahami materi yang diajarkan didalam kelas mengingat kemampuan siswa dalam satu kelas tidak mempunyai persamaan dalam memahami materi yang telah disampaikan oleh guru.

Ketika dirasa cukup untuk menyampaikan materi dan bimbingan terhadap siswa. Guru menutup pelajaran dengan memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari, serta keterkaitannya dengan

¹²² Uswatun Hasanah (Guru Kelas dan Matematika Kelas IV), *Wawancara*, 5 November 2020

¹²³ *Dokumentasi*, MI Salafiyah Syafi'iyah 02, 5 November 2020

pengalaman sebelumnya untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik. Hal ini diungkapkan oleh Bu Uswatun Hasanah:

Begitu mbak, dalam pelaksanaan pembelajaran saya harus menutup pelajaran di akhir dengan menyenangkan. Biasanya saya melakukan kuis atau Tanya jawab sederhana tentang yang telah dipelajari. Saya buat seperti game ringan hitungan 1, 2, 3 dor. Tujuan menutup pelajaran dengan cara begini ya untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari, serta keterkaitannya dengan pengalaman sebelumnya untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik. Setelah itu saya akhiri dengan bacaan hamdalah dan salam.¹²⁴

Berdasarkan hasil observasi yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran materi pecahan masa *new normal* kelas IV di MI Salafiyah Syafi'iyah 02 Mumbulsari dimana melihat langsung saat guru bernama Uswatun Hasanah menggunakan metode yang sudah dirancang pada perencanaan dengan baik. Peserta didik sangat antusias sekali dan lebih aktif dalam belajar ketika guru memberikan penjelasan tentang materi pecahan. Mereka terlihat fokus bahkan seolag-olah ingin mengetahui lebih dalam materi pecahan yang diberikan saat pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan data-data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di atas, maka proses pelaksanaan Pembelajaran Materi Pecahan Kelas IV Di Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah 02 Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2020/ 2021 meliputi hal-hal sebagai berikut:

- a. Kegiatan Pendahuluan yang meliputi: Salam, Membaca Do'a, Apersepsi dan Motivasi.

¹²⁴ Uswatun Hasanah (Guru Kelas dan Matematika Kelas IV), *Wawancara*, 5 November 2020.

- b. Kegiatan Inti yang melaksanakan: Pemberian materi, penggunaan metode demonstrasi, penggunaan media gambar dan benda nyata,
- d. Kegiatan Penutup yang meliputi: memberikan gambaran menyeluruh terhadap materi melalui kuis dan tanya jawab, berdoa dan mengucapkan salam.

3. Evaluasi Pembelajaran Materi Pecahan Kelas IV Di Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah 02 Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2020/ 2021.

Evaluasi belajar merupakan suatu proses untuk menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran atau hasil yang dicapai dari suatu kegiatan, berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar. Untuk mengetahui beberapa pencapaian siswa tersebut maka dilakukan beberapa jenis penilaian. Hal ini dibenarkan oleh Uswatun Hasanah. Beliau mengungkapkan pada saat diwawancarai peneliti sebagai berikut:

Ada beberapa jenis penilaian yang digunakan mbak. Yang pada akhirnya nanti akan digunakan persentase untuk mencari rata-rata nilai akhirnya. Di awal pelaksanaan pembelajaran saya biasanya mengadakan pre-test. Itupun jika materinya sudah saya ajarkan sebelumnya. Setelah di akhir sebelum kegiatan penutup biasanya saya melakukan post-test dengan melakukan tanya jawab atau kuis dengan siswa.¹²⁵

Dalam kesempatan yang sama peneliti juga menggali informasi kepada

Bu Uswatun Hasanah terkait bentuk evaluasi yang digunakan pada materi

¹²⁵ Uswatun Hasanah (Guru Kelas dan Matematika Kelas IV), *Wawancara*, 19 November 2020

pecahan Matematika kelas IV di masa *new normal secara mendalam*.

Berikut kutipan wawancara dengan beliau:

Evaluasi itu kan sama saja dengan penilaian dalam pembelajaran ya mbak. Penilaian yg saya gunakan untuk materi pecahan matematika yaitu menggunakan penilaian proses dan penilaian hasil. Penilaian proses itu saya dapat ketika melakukan observasi tingkah laku ataupun keaktifan siswa dalam melakukan pembelajaran pada umumnya yang tujuannya ditekankan kepada perbaikan dan pengoptimalan kegiatan belajar mengajar itu sendiri, terutama efisiensi keefektifan produktivitas pengajaran dalam proses pembelajaran itu dah mbak. Untuk penilaian hasil sendiri yaitu bisa melalui latihan-latihan soal yang diberikan berdasarkan materi pecahan matematika yang telah disampaikan. Latihan-latihan soal yang dimaksud itu ya bisa tes lisan di akhir pembelajaran, pemberian soal baik soal ulangan harian, penilaian tengah semester dan penilaian akhir semester atau disebut jenis penilaian sumatif. Ada juga jenisnya itu penilaian formatif mbak, jadi kalau bab pecahan ini nantinya selesai maka akan ada evaluasinya, istilahnya penilaian per bab begitu.¹²⁶

Dalam hal ini juga diperkuat oleh pernyataan dari Moch. Angga selaku siswa kelas IV yaitu:

Kalau Bu Uswatun Hasanah biasanya bilang dulu kalau mau memberikan soal matematika materi pecahan ke kita. Sehingga kita masih bisa belajar dan mengingat kembali materinya. Tapi kalau di akhir penjelasan biasanya Bu Guru langsung memberikan soal, katanya sih kuis gitu. Nanti yang bisa jawab di kasih nilai kak.¹²⁷

Evaluasi pembelajaran matematika tidak serta merta berjalan sendiri, akan tetapi membutuhkan dukungan dan dorongan seluruh tenaga pendidik yang ada, khususnya guru kelas atau mata pelajaran matematika itu sendiri. Untuk itu fungsi guru kelas atau guru matematika yang ada di MI Salafiyah Syafi'iyah 02 khususnya kelas IV, selain sebagai guru pengajar di kelas juga memfungsikan dirinya sebagai fasilitator dan mediator sekaligus

¹²⁶ Uswatun Hasanah (Guru Kelas dan Matematika Kelas IV), *Wawancara*, 19 November 2020

¹²⁷ Moch. Angga (Siswa kelas IV), *Wawancara*, 19 November 2020

penanggung jawab atas kegiatan pembelajaran didalam kelas atau evaluator. Hal ini sesuai dengan wawancara kepada Abdul Rohman selaku kepala sekolah MI Salafiyah Syafi'iyah 02 Mumbulsari:

Pelaksanaan strategi penyampaian pembelajaran matematika unsur yang terpenting adalah guru kelas itu sendiri. Guru kelas atau mata pelajaran tidak hanya sebagai pengajar namun juga fasilitator, mediator dan evaluator. Selain itu guru kelas bertanggung jawab penuh dalam setiap proses kegiatan pembelajaran. Bagaimana menciptakan suasana belajar yang efektif harus dilakukan dengan baik oleh guru.¹²⁸

Unsur lain yang berperan penting dalam menerapkan evaluasi pembelajaran matematika adalah kepala sekolah. Salah satu langkah yang diambil kepala sekolah untuk menunjang kegiatan pembelajaran juga sebagai salah satu aplikasi dari perwujudan evaluasi materi pelajaran yang telah disampaikan pada saat pembelajaran. Hal ini sebagaimana dibenarkan oleh Deny Ramadhan. Beliau mengungkapkan.

Kalau menurut saya, dalam setiap proses pembelajaran dikelas unsur yang paling penting selain guru adalah kepala sekolah dan semua praktisi pendidikan disekolah ini mbak. Dimana kepala sekolah mempunyai wewenang untuk menentukan langkah untuk menunjang setiap kegiatan pembelajaran. Misalkan pemberian jam tambahan khusus untuk bimbingan belajar bagi anak yang prestasinya dibawah rata-rata, dan itu semua berlaku untuk kegiatan pembelajaran tidak hanya pembelajaran matematika saja. Selain itu keputusan untuk pengadaan fasilitas pembelajaran beserta evaluasinya yang memadai juga merupakan langkah yang tepat dalam mendukung setiap proses kegiatan pembelajaran.¹²⁹

Berdasarkan keterangan yang diperoleh diatas unsur terpenting dalam melaksanakan pembelajaran beserta evaluasinya adalah kepala sekolah, guru kelas dan seluruh tenaga kependidikan yang ada di lembaga

¹²⁸ Abdul Rohman (Kepala Sekolah MI Salafiyah Syafi'iyah 02), *Wawancara*, 19 November 2020

¹²⁹ Deny Ramadhan (Ka.TU MI Salafiyah Syafi'iyah 02), *Wawancara*, 19 November 2020

pendidikan. Intinya yaitu saling kerja sama dalam proses mengembangkan seluruh komponen yang ada di Madrasah termasuk evaluasi pembelajaran.

Beberapa hasil wawancara diatas diperkuat oleh hasil observasi yaitu adanya instrument-instrumen dan bentuk soal yang akan diberikan kepada peserta didik. Soal-soal ataupun butir-butir soal yang digunakan sebagai evaluasi berupa soal ulangan harian, soal PTS, dan soal PAS.

Berdasarkan data-data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di atas, maka evaluasi yang dilakukan pada Pembelajaran Materi Pecahan Kelas IV Di Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah 02 Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2020/ 2021 meliputi penilaian proses dan penilaian hasil yang dijabarkan:

- a. Evaluasi harian seperti mengadakan pres-test dan post-test.
- b. Evaluasi formatif seperti mengadakan ujian ketika 1 bab sudah berakhir atau selesai.
- c. Evaluasi sumatif seperti ulangan akhir semester.

C. Pembahasan Temuan

Tabel 4.2

Temuan hasil penelitian

No	Fokus	Hasil
1	2	3
1	Bagaimana perencanaan Pembelajaran Materi Pecahan Kelas IV Di Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah 02 Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2020/	<ol style="list-style-type: none"> 1. Merumuskan tujuan dan menetapkan materi. 2. Penyusunan Silabus dan RPP 3. Proses menyiapkan strategi, media dan pemilihan bentuk belajar 4. Merencanakan evaluasi yang akan dilakukan pada materi pecahan matematika

	2021 ?	
2	Bagaimana pelaksanaan Pembelajaran Materi Pecahan Kelas IV Di Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah 02 Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2020/2021 ?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan Pendahuluan yang meliputi: Salam, Membaca Do'a, Apersepsi dan Motivasi. 2. Kegiatan Inti yang melaksanakan: Pemberian materi, penggunaan metode demonstrasi, penggunaan media gambar dan benda nyata. 3. Kegiatan Penutup yang meliputi: memberikan gambaran menyeluruh terhadap materi melalui kuis dan tanya jawab, berdoa dan mengucapkan salam.
3	Bagaimana evaluasi Pembelajaran Materi Pecahan Kelas IV Di Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah 02 Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2020/2021 ?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Evaluasi harian seperti mengadakan pre-test dan post-test. 2. Evaluasi formatif seperti mengadakan ujian ketika 1 bab sudah berakhir atau selesai. 3. Evaluasi sumatif seperti ulangan akhir semester.

Berdasarkan paparan data yang telah disajikan dan dilakukan analisis, maka dilakukan pembahasan terhadap hasil temuan dalam bentuk interpretasi dan diskusi dengan teori-teori yang ada serta relevan dengan topik penelitian ini. Pembahasan penelitian disesuaikan dengan fokus penelitian yang terdapat dalam skripsi ini, guna mempermudah dalam menjawab pertanyaan yang ada dalam fokus penelitian.

1. Perencanaan Pembelajaran Materi Pecahan Kelas IV Di Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah 02 Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2020/ 2021.

Beberapa kegiatan perencanaan yang sudah dilakukan oleh Guru Kelas IV MI Salafiyah Syafi'iyah 02 Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember pada tahun pelajaran 2020/2021 yaitu meliputi beberapa hal:

a. Merumuskan tujuan dan menetapkan materi

Hal ini sebagaimana yang penulis dapatkan ketika melakukan wawancara dan kegiatan observasi dimana sebelum mengajar matematika materi pecahan, Guru kelas IV terlebih dahulu di awal tahun dan awal semester merumuskan tujuan dan menetapkan materi. Tahap merumuskan tujuan dan menetapkan materi sendiri dilakukan guru bersamaan dengan penyusunan Silabus dan RPP.

Kegiatan tersebut sudah sesuai dengan proses perencanaan pembelajaran sebagaimana yang diungkapkan/ dikatakan oleh Ibrahim dalam bukunya yang berjudul Perencanaan Pembelajaran yaitu dalam perencanaan pengajaran, materi yang perlu ditetapkan dalam langkah ketiga (setelah perumusan tujuan dan penyusunan alat evaluasi).

b. Penyusunan Silabus dan RPP

Kegiatan penyusunan Silabus dan RPP ini juga sudah dilaksanakan oleh Guru Kelas IV sebelum mengajar, dimana aktivitas yang dilakukan sebelum observasi, wawancara dan kajian dokumentasi penulis juga mendapatkan data-data berupa Silabus dan RPP Matematika yang didalamnya ada materi pecahan yang juga disiapkan di awal semester sebelum mengajar. Hal ini menandakan dan menunjukkan bahwa kesiapan guru sebelum mengajar sudah dipersiapkan dan direncanakan dengan matang.

Hal ini juga diperkuat dengan adanya Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 tahun 2016 tentang Standar

Proses bahwa Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Standar Isi. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran.

Hasil wawancara dan observasi serta dukungan dokumentasi, maka Silabus dan RPP yang dibuat pada awal tahun ajaran sebelum masuk tahun ajaran baru yang melibatkan Komite Madrasah, Kepala Madrasah, dan seluruh pendidik di lembaga MI Salafiyah Syafi'iyah 02 Mumbulsari terutama oleh Guru kelas IV sudah dilakukan dengan baik dan benar.

c. Menyiapkan strategi, media dan pemilihan bentuk belajar

Adapun strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru kelas IV khususnya dalam mengajar matematika materi pecahan dimasa *new normal* adalah menggunakan strategi *project based learning* dan media gambar serta benda-benda nyata. Strategi dan media ini dirasa cukup efektif dalam mengajarkan materi pecahan kepada peserta didik khususnya dalam menanamkan konsep pecahan sebelum memberikan latihan soal. Sedangkan strategi pembelajaran yang digunakan sebelum adanya pandemic covid 19, Guru kelas IV biasanya menggunakan ceramah saja dalam menjelaskan dan buku sebagai medianya dan ada 5 jam mata pelajaran dalam 1 minggu, akan tetapi karena dimasa *new normal* ini waktu yang diberikan 3 jam pelajaran dalam seminggu, maka

guru kelas IV di MI Salafiyah Syafi'iyah 02 Mumbulsari menggunakan *project based learning* dan gambar serta benda nyata untuk mengefektifkan proses kegiatan belajar mengajar.

Hal ini sebagaimana yang tertulis dalam Permendikbud nomor 22 tahun 2016 tentang Standar Isi bahwa Pemilihan pendekatan tematik dan /atau tematik terpadu dan/atau saintifik dan/atau inkuiri dan penyingkapan (*discovery*) dan/atau pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*) disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan jenjang pendidikan. Sehingga benar bahwa mengajar matematika materi pecahan itu perlu strategi yang khusus agar proses pembelajaran yang diberikan kepada siswa benar-benar maksimal.

d. Merencanakan evaluasi

Hal ini sebagaimana yang penulis dapatkan ketika melakukan wawancara dan kegiatan observasi dimana sebelum mengajar matematika materi pecahan, Guru kelas IV terlebih dahulu di awal tahun dan awal semester merencanakan evaluasi. Tahap merencanakan evaluasi sendiri dilakukan guru bersamaan dengan penyusunan Silabus dan RPP yang pada akhirnya evaluasi yang sudah direncanakan akan dimasukkan ke dalam RPP. Dalam penyampaian tujuan belajar, maka perencanaan evaluasi ini benar-benar disiapkan untuuk mengukur kemampuan peserta didik dan juga sebagai umpan balik dari pengetahuan materi pecahan yang ada.

Kegiatan tersebut sudah sesuai dengan proses perencanaan pembelajaran sebagaimana yang diungkapkan/ dikatakan oleh Syaiful Sagala dalam bukunya Administrasi Pendidikan Kontemporer bahwa Evaluasi adalah untuk mendapatkan data pembuktian yang akan mengukur sampai di mana tingkat kemampuan dan keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pengajaran . Evaluasi ditujukan untuk menilai pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditentukan serta menilai proses pelaksanaan mengajar secara keseluruhan. Tiap kegiatan akan memberikan umpan balik, demikian juga dalam pencapaian tujuan belajar dan proses pelaksanaan mengajar. *Feed Back* atau umpan balik diberikan melalui tes-tes formatif, bahan pelajaran dibagi dalam satuan pelajaran, bahan pelajaran satu bab atau bahan yang dapat dikuasai dalam waktu satu atau dua minggu. Evaluasi hasil pencapaian siswa dapat dilakukan secara formatif dan sumatif. Tes formatif dapat diadakan setiap saat baik pada saat proses belajar-mengajar, tujuannya adalah untuk mengetahui sejauh mana siswa mampu menerima apa yang disajikan guru, sehingga guru dapat mengetahui apakah materi tersebut sesuai dengan kemampuannya.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Materi Pecahan Kelas IV Di Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah 02 Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2020/ 2021.

Pelaksanaan pembelajaran matematika mengacu pada rancangan yang telah dibuat guru yaitu: pemilihan media pembelajaran, interaksi siswa

dengan media dan bentuk pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran matematika kelas IV yang dilakukan di MI Salafiyah Syafi'iyah 02 telah mengacu pada tata tertib maupun aturan yang telah ditetapkan dalam setiap kegiatan atau proses pembelajaran di suatu lembaga pendidikan. Diantaranya proses pembelajaran dengan mengacu pada kurikulum maupun silabus dari masing-masing materi pelajaran yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

a. Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan yang sudah dilakukan oleh Guru kelas IV di MI Salafiyah Syafi'iyah 02 Mumbulsari sudah menggunakan tahapan pendahuluan yang benar yaitu yang meliputi Salam, Membaca Do'a, Apersepsi dan Motivasi. Hal ini sebagaimana yang tertulis di Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 tahun 2016 yang menjelaskan bahwa di kegiatan pendahuluan terlebih dahulu harus melakukan kegiatan pembuka, apersepsi dengan mengaitkan dan menghubungkan materi yang lama ke materi yang akan diajarkan.¹³⁰

Pada kegiatan pendahuluan, guru wajib:

1. Mempersiapkan peserta didik baik psikis maupun fisik sehingga dapat nantinya mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

¹³⁰ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22, *Standar Proses (Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah)*, (Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan, 2016), 11.

2. Memberikan motivasi belajar kepada siswa yang bersifat kontekstual tentang manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional dan bahkan internasional.
3. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan dengan cara mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari pada saat itu.

b. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti sebagaimana yang penulis dapatkan dari hasil penelitian yaitu sebagaimana yang dilaksanakan oleh Guru kelas IV di MI Salafiyah Syafi'iyah 02 Mumbulsari. Kegiatan intinya sama dengan pembelajaran pada umumnya, hanya saja di masa *new normal* ini proses pembelajarannya lebih sedikit waktunya yaitu 20 menit setiap 1 jam pelajaran dibandingkan jam normal yaitu 35 menit setiap 1 jam pelajaran. Pada pelaksanaan pembelajaran, guru tidak selalu monoton dengan model klasikal yang membuat peserta didik jenuh. Pembelajaran dibuat bentuk belajar kelompok dengan guru mendemonstrasikan serta memberikan gambar materi pecahan. Dari segi metode pengajarnya, Guru kelas IV di MI Salafiyah Syafi'iyah 02 Mumbulsari sudah banyak menggunakan metode demonstrasi melalui pendekatan saintifik. Adapun kegiatan inti yang sudah dilakukan oleh Guru kelas IV yaitu meliputi a) pemberian materi, b) penggunaan metode demonstrasi, dan c) penggunaan media gambar dan benda nyata. Secara teori, kegiatan

kegiatan inti yang sudah dilakukan oleh Guru kelas IV ini sudah benar, apalagi dalam menciptakan pemahaman materi pecahan terhadap tujuan pembelajaran untuk peserta didik.

Hal ini senada dengan teori yang berbunyi “bahan atau materi pelajaran pada hakikatnya adalah isi dari materi pelajaran yang diberikan kepada siswa sesuai dengan kurikulum yang digunakan.¹³¹ Pada kegiatan inti, adapun pemilihan metode dan pendekatannya yaitu melalui pendekatan tematik dan/atau tematik terpadu dan/atau saintifik dan/atau inkuiri dan penyingkapan (*discovery*) dan/atau pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*) harus sesuai dengan karakteristik kompetensi yang ingin dicapai oleh siswa dan jenjang pendidikan.¹³² Dengan demikian, maka kegiatan inti yang dilakukan oleh Guru kelas IV di MI Salafiyah Syafi'iyah 02 Mumbulsari telah sesuai dengan teori yang ada.

c. Kegiatan Penutup

Adapun kegiatan penutup yang sudah dilakukan oleh Guru Kelas IV di MI Salafiyah Syafi'iyah 02 Mumbulsari meliputi a) memberikan gambaran menyeluruh terhadap materi melalui kuis dan tanya jawab, b) berdoa, dan c) mengucapkan salam. Secara teori, kegiatan penutup yang sudah dilakukan oleh Guru kelas IV ini sudah benar, apalagi dalam mengukur kemampuan peserta didik kelas IV terhadap hasil belajar yang

¹³¹ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997), 42.

¹³² Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22, *Standar Proses (Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah)*, (Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan, 2016), 11.

dicapai dalam hari itu. Adapun beberapa kegiatan tes evaluasi yang sudah dilakukan oleh guru kelas IV di MI Salafiyah Syafi'iyah 02 Mumbulsari adalah meliputi evaluasi kegiatan harian yang meliputi pre-test dan post-test, evaluasi formatif yang meliputi ulangan akhir bab, dan evaluasi sumatif yang meliputi penilaian akhir semester. Secara teori, kegiatan evaluasi yang sudah dilakukan sudah benar, ada beberapa evaluasi yang sudah dilakukan oleh Guru kelas IV tersebut.

Hal ini senada dengan teori yang berbunyi “menutup pelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan guru untuk mengakhiri pelajaran dengan maksud untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari, serta keterkaitannya dengan pengalaman sebelumnya, mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik, serta keberhasilan guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran.”¹³³

Pada kegiatan penutup yang merupakan bagian akhir dari pelaksanaan pembelajaran menurut Kurikulum 2013, guru bersama siswa baik secara individual maupun kelompok harus melakukan refleksi agar dapat melakukan evaluasi terhadap:

1. Semua rangkaian kegiatan belajar atau aktivitas pembelajaran beserta hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung.

¹³³ Wina Sanjaya, *Pembelajaran Dalam Implementasi KBK*, (Jakarta : Prenada Media, 2005), 173.

2. Guru memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
3. Guru melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok.

3. Evaluasi Pembelajaran Materi Pecahan Kelas IV Di Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah 02 Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2020/ 2021.

Evaluasi pengajaran merupakan suatu komponen dan sistem pengajaran, sedangkan sistem pengajaran itu sendiri merupakan implementasi kurikulum, sebagai upaya untuk menciptakan belajar dikelas. Dari beberapa peran evaluasi cukup relevan dalam rancangan kurikulum dan pengajaran karena evaluasi memiliki tinjauan penting dalam menyelaraskan serta menjadikan bagian integral dalam proses pembelajaran.¹³⁴ Di MI Salfiyah Syafi'iyah 02 Mumbulsari melakukan beberapa jenis evaluasi antara lain:

- a. Evaluasi harian seperti mengadakan pres-test dan post-test.
- b. Evaluasi formatif seperti mengadakan ujian ketika 1 bab sudah berakhir atau selesai.
- c. Evaluasi sumatif seperti ulangan akhir semester.

Hal di atas senada dengan teori yang berbunyi:

- a. Pre-test dan Post-test

¹³⁴ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pembelajaran dan Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 145.

Kegiatan pre-test dilakukan guru kelas IV MI Salafiyah Syafi'iyah 02 Mumbulsari secara rutin pada setiap akan memulai penyajian baru. Tujuannya ialah untuk mengidentifikasi taraf pengetahuan siswa mengenai bahan yang akan disajikan. Sedangkan post-test adalah kebalikan dari pre-test, yakni kegiatan evaluasi yang dilakukan guru pada setiap akhir penyajian materi. Tujuannya adalah untuk mengetahui taraf pengetahuan siswa atas materi yang telah diajarkan.¹³⁵

Di kelas IV MI Salafiyah Syafi'iyah 02 Mumbulsari untuk pre-test dilaksanakan pada awal pembelajaran, itupun apabila materi pecahan sudah dijelaskan sebelumnya. Cara yang digunakan yaitu menggunakan tanya jawab secara langsung, guru menuliskan bentuk permasalahan di papan tulis kemudian meminta siswa yang bisa untuk segera angkat tangan untuk menyelesaikan. Post-test dilaksanakan di akhir pembelajaran dengan melakukan tanya jawab atau kuis sebelum pembelajaran ditutup.

b. Evaluasi Formatif

Evaluasi jenis ini dapat dipandang sebagai “ulangan” yang dilakukan pada setiap akhir penyajian satuan pelajaran atau modul. Evaluasi ini bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses belajar dan mengajar.¹³⁶

¹³⁵ Ratnawulan, Elis dan Rusdiana, H.A, *Evaluasi Pembelajaran (Dengan Pendekatan Kurikulum 2013)*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), 39.

¹³⁶ *Ibid*

Pelaksanaan evaluasi formatif di kelas IV MI Salafiyah Syafi'iyah 02 Mumbulsari dengan memberikan lembaran kertas yang berisi soal-soal materi pecahan atau ulangan materi pecahan yang diberikan ketika keseluruhan materi pecahan telah dijelaskan dan berakhir. Ulangan ini diadakan pada minggu ke-3 atau bisa minggu ke-4 setelah awal pertemuan materi pecahan.

c. Evaluasi Sumatif

Ragam penilaian sumatif dapat dianggap sebagai “ulangan umum” yang dilakukan untuk mengukur kinerja akademik atau prestasi belajar siswa pada akhir periode pelaksanaan program pengajaran, atau disebut juga dengan evaluasi yang dilakukan untuk menentukan hasil dan kemajuan belajar siswa. Evaluasi ini lazim dilakukan pada setiap akhir semester atau akhir tahun ajaran. Hasilnya dijadikan bahan laporan resmi mengenai kinerja akademik siswa dan bahan penentu naik atau tidaknya siswa ke kelas yang lebih tinggi.¹³⁷

Pelaksanaan evaluasi sumatif di kelas IV MI Salafiyah Syafi'iyah 02 Mumbulsari dengan memberikan lembaran kertas yang berisi soal-soal atau ulangan yang diberikan ketika keseluruhan materi telah dijelaskan dan berakhir. Ulangan ini diadakan pada akhir semester atau biasanya disebut dengan Penilaian Akhir Semester.

¹³⁷ *Ibid.*

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Perencanaan Pembelajaran Materi Pecahan Kelas IV Di Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah 02 Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2020/ 2021 meliputi:
 - a. Merumuskan tujuan dan menetapkan materi berdasarkan kurikulum yang ada dan sudah ditetapkan.
 - b. Penyusunan Silabus dan RPP yang dibuat pada awal tahun ajaran yaitu 1 bulan sebelum masuk tahun ajaran baru yang melibatkan Komite Madrasah, Kepala Madrasah, dan seluruh pendidik di lembaga.
 - c. Proses menyiapkan strategi, media dan pemilihan bentuk belajar yang dimuat dalam RPP sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dan standar kompetensi yang sudah ada.
 - d. Merencanakan evaluasi yang akan dilakukan pada materi pecahan matematika untuk mengetahui tingkat pencapaian tujuan pembelajaran yang diperuntukkan siswa.
2. Pelaksanaan Pembelajaran Materi Pecahan Kelas IV Di Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah 02 Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2020/ 2021 dilakukan:
 - a. Kegiatan Pendahuluan yang meliputi: Salam, Membaca Do'a, Apersepsi dan Motivasi.

- b. Kegiatan Inti yang melaksanakan: Pemberian materi, penggunaan metode demonstrasi, penggunaan media gambar dan benda nyata.
 - c. Kegiatan Penutup yang meliputi: memberikan gambaran menyeluruh terhadap materi melalui kuis dan tanya jawab, berdoa dan mengucapkan salam.
3. Evaluasi yang dilakukan Pembelajaran Materi Pecahan Kelas IV Di Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah 02 Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2020/ 2021 meliputi:
- a. Evaluasi harian seperti mengadakan pres-test dan post-test.
 - b. Evaluasi formatif seperti mengadakan ujian ketika 1 bab sudah berakhir atau selesai.
 - c. Evaluasi sumatif seperti ulangan akhir semester.

B. Saran

1. Bagi Kepala MI Salafiyah Syafi'iyah 02 Mumbulsari

Diharapkan dapat membina serta mengarahkan Guru Matematika pada kelas IV khususnya agar dapat memaksimalkan pembelajaran Matematika agar lebih mapan lagi.

2. Bagi Guru Matematika kelas IV MI Salafiyah Syafi'iyah 02

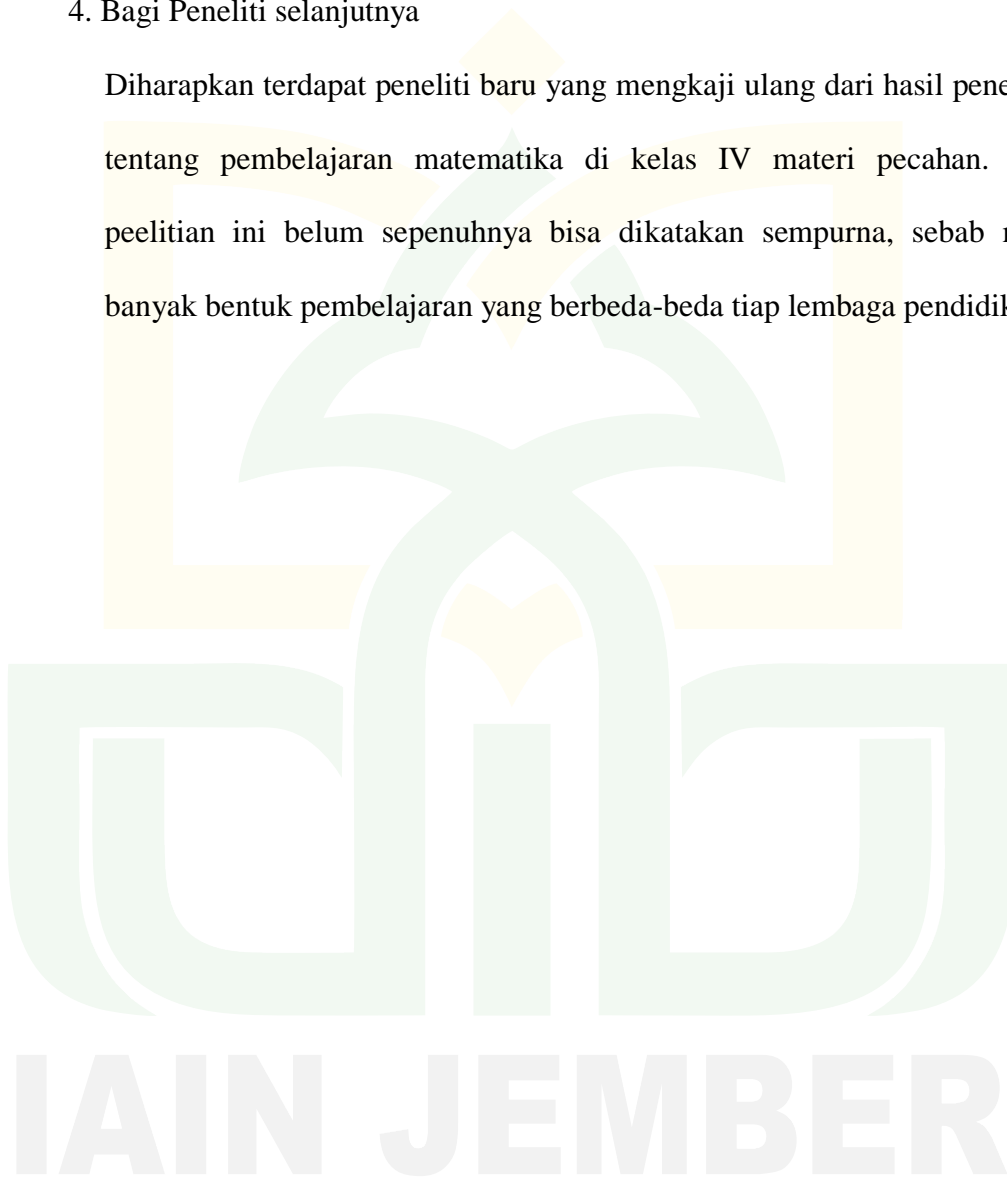
Diharapkan dapat meningkatkan kualitas diri dan selalu kreatif dalam pembelajaran Matematika agar siswa lebih bersemangat dan terbentuk pengetahuannya dalam pembelajaran.

3. Bagi Siswa

Diharapkan terus bersemangat, jangan bosan dan bentuk pengetahuan kalian dalam pembelajaran Matematika khususnya materi pecahan.

4. Bagi Peneliti selanjutnya

Diharapkan terdapat peneliti baru yang mengkaji ulang dari hasil penelitian tentang pembelajaran matematika di kelas IV materi pecahan. Hasil penelitian ini belum sepenuhnya bisa dikatakan sempurna, sebab masih banyak bentuk pembelajaran yang berbeda-beda tiap lembaga pendidikan.



DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Suprijono. 2017. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Departemen Agama Republik Indonesia. 2002. *Al Quran dan Terjemahannya*. Jakarta: CV Indah Press.
- Departemen Pendidikan Kebudayaan. 1997. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri . 2000. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- E.T Ruseffendi. 1988. *Pengantar Membantu Guru Mengembangkan Kompetensinya dalam Pengajaran Matematika untuk Meningkatkan CBSA*. Bandung: Tarsito.
- Fathani, Abdul Halim. 2009. *Matematika: Hakikat dan Logika*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Perencanaan Pembelajaran dan Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Heruman. *Model Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Hisyam, Zaini. 2004. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Huda, Miftahul. 2017. *Model-model pengajaran dan pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ibrahim. 2003. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Majid, Abdul. 2007. *Perencanaan Pembelajaran "Mengebangkan Standar Kompetensi Guru"*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Matthew B Miles dkk. 2014. *Qualitatif A Methods Sourcebook (31 rd edision). California: SAGE Publication*
- Mufarokah, Aniisatul. 2009. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Teras.
- Mughitsa, Gada. 2011. "Pembelajaran Matematika Di Kelas Akselerasi SMA Negeri 8 Jakarta". Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Muhammad, Ali. 2004. *Belajar Adalah Suatu Perubahan Perilaku, Akibat Interaksi Dengan Lingkungannya*, Tersedia: <http://www.sarjanaku.com/2020/03/pengertian-definisi-hasil-belajar.html>
- Nakayama M, Yamamoto H, & S. R. 2007. *The Impact of Learner Characterics on Learning Performance in Hybrid Courses among Japanese Students. Elektronik Journal ELearning, Vol.5(3).1.*

- Patilima, Hamid. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2016. *Standar Proses*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan.
- Pitadjeng. 2006. *Pembelajaran Matematika yang Menyenangkan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Tinggi.
- Purnomo, Y, W. *Pembelajaran Matematika Untuk PGSD: Bagaimana Guru Mengembangkan Penalaran Proporsional Siswa*. Jakarta: Erlangga
- Ratnawulan, Elis dan Rusdiana, H.A. 2014. *Evaluasi Pembelajaran (Dengan Pendekatan Kurikulum 2013)*. Bandung: Pustaka Setia
- Riska, Dwi Fitria. 2018. “Penerapan Pembelajaran Matematika Dengan Pendekatan Realistic Mathematics Education Dalam Melatih Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif Condoro Kaliwates Jember 2017/2018”. Jember: Skripsi IAIN Jember
- Rohani, Ahmad. 2004. *Media instruksional edukatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Rohmah, Nur. 2015. “Strategi Pembelajaran Matematika Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa”. Tulungagung: Tesis IAIN Tulungagung.
- Rusman. 2016. *Model –Model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sagala, Syaiful. 2005. *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. 2005. *Pembelajaran Dalam Implementasi KBK*. Jakarta : Prenada Media.
- Sastrawijaya, Tresna. 1991. *Pengembangan Program Pengajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Satori, Djam’an dan Komariah, Aan. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung; CV Alfabeta.
- Shadily, Hasan. *Ensiklopedi Indonesia*. Jakarta: Ictiar Baru – Van Hoeve dan Elsevier Publishing Projects, t.t
- Subarinah, Sri. 2006. *Inovasi Pembelajaran Matematika*. Jakarta: Depdiknas.
- Sudjana, Nana. 2002. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung : PT. Alfabeta.
- Sulistiyowati, Sofchah. 2001. *Cara Belajar Yang Efektif dan Efisien*. Pekalongan: Cinta Ilmu.
- Suparno, Paul. 1997. *Filsafat Konstruktivisme dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Suryosubroto. 1997. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup
- Syah, Muhibbin. 2004. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- TIM Penyusun. 2018. *Pedoman karya tulis Ilmiah*. Jember: IAIN Jember
- Usman, Basyiruddin. 2002. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: Ciputat Pers.
- UU No 20 Tahun 2003: *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*
- Winarningsih, Upik. 2017. “*Pengembangan Media Pembelajaran Lift Ball Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Matematika Peserta Didik Kelas IV SDN Jurugentong Banguntapan Bantul*”. Yogyakarta: Tesis UIN Sunan Kalijaga.
- Yurianto, Ahmad, Bambang Wibowo, K. P. 2020. *PEDOMAN PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN CORONAVIRUS DISEASE (COVID-19)* (M. I. Listiana Azizah, Adistikah Aqmarina).



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **KHOTIMATUL MASRUROH**

Tempat, tanggal lahir : Jember, 25 Juli 1987

NIM : T20164070

Fakultas/ Prodi : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PGMI

Alamat : Dusun Kemiri Songo Desa Lampeji

Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **“Pembelajaran Materi Pecahan Kelas IV Di Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi’iyah 02 Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2020/2021”** adalah benar-benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan didalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Jember, 14 Januari 2021

Saya yang menyatakan



Khotimatul Masrurah
NIM. T20164070

Matrik Penelitian

JUDUL	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metodologi Penelitian	Fokus Masalah
<p>Pembelajaran Materi Pecahan Kelas IV Di Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah 02 Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2020/2021</p>	<p>Pembelajaran</p> <p>Materi Pecahan</p>	<p>1. Perencanaan Pembelajaran</p> <p>2. Melaksanakan Pembelajaran</p> <p>3. Evaluasi Pembelajaran</p> <p>1. Pembelajaran Matematika.</p> <p>2. Materi Pecahan kelas IV</p>	<p>1. Informan:</p> <p style="padding-left: 20px;">a. Kepala Sekolah</p> <p style="padding-left: 20px;">b. Guru</p> <p style="padding-left: 20px;">c. Siswa</p> <p>2. Dokumenter</p> <p>3. Kepustakaan</p>	<p>1. Metode dan prosedur penelitian menggunakan pendekatan kualitatif</p> <p>2. Metode penentuan informan menggunakan <i>purposive sampling</i></p> <p>3. Metode pengumpulan data:</p> <p style="padding-left: 20px;">a. Wawancara</p> <p style="padding-left: 20px;">b. Observasi</p> <p style="padding-left: 20px;">c. Dokumenter</p> <p>4. Metode analisa data menggunakan deskriptif.</p>	<p>Rumusan masalah</p> <p>1. Bagaimana perencanaan pembelajaran materi pecahan kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah 02 Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2020/2021 ?</p> <p>2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran materi pecahan kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah 02 Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2020/2021 ?</p> <p>3. Bagaimana evaluasi pembelajaran materi pecahan kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah 02 Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2020/ 2021 ?</p>



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B. 0770/In.20/3.a/PP.00.9/09/2020 23 September 2020
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala MI SALAFIYAH-SYAFI'IYAH 02
Dusun Curah Laos Desa Lampeji Kecamatan Mumbulsari Kabupatrn Jember

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Khotimatul Masruroh
NIM : T20164070
Semester : IX
Prodi : PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai **Pembelajaran Matematika Materi Pecahan Kelas IV Di Masa New Normal Pada Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah-Syafi'iyah 02 Mumbulsari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2020/2021** selama 60 (enam puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu ABDUL ROHMAN S. Pd. I.

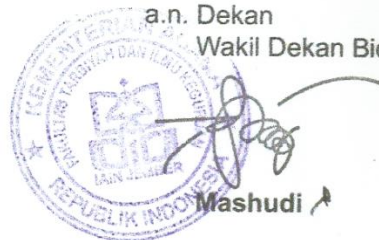
Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Madrasah/Sekolah
2. Guru Kelas IV
3. Peserta Didik

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Mashudi



YAYASAN SALAFIYAH SYAFI'IYAH ALKHOLILI
MADRASAH IBTIDAIYAH SALAFIYAH SYAFI'IYAH 02

NSM. 111235090186 NPSN. 60715641

Jl. Ahmad Yani Dusun Curah Laos RT. 002/RW. 009 Desa Lampeji Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember. 68174

SURAT KETERANGAN
NOMOR : 023/422.1/MI.SS02/I/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Abdul Rohman, S.Pd.I
Jabatan : Kepala MI Salafiyah Syafi'iyah 02 Mumbulsari

Menyatakan bahwa Mahasiswi :

Nama : **KHOTIMATUL MASRUOH**
Tempat, tanggal lahir : Jember, 25 Juli 1987
NIM : T20164070
Fakultas/ Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PGMI IAIN Jember
Alamat : Dusun Kemiri Songo Desa Lampeji Mumbulsari

Yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di MI Salafiyah Syafi'iyah 02 Mumbulsari sejak tanggal 23 September 2020 sampai 23 November 2020 dengan judul **"Pembelajaran Materi Pecahan Masa *New Normal* Kelas IV Di Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah 02 Mumbulsari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2020/ 2021"**.

Demikian surat ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

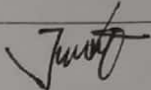




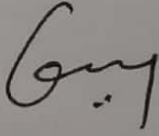

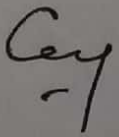


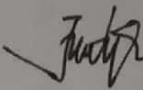


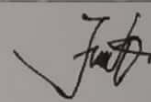

Jember, 24 November 2020

Kepala MI Salafiyah Syafi'iyah 02 Mumbulsari

Abdul Rohman, S.Pd.I

KEGIATAN OBSERVASI

No	Hari/ tanggal	Kegiatan	Tanda Tangan
1	Rabu, 23 September 2020	Silaturahmi dan observasi	
2	Kamis, 24 September 2020	Mengantar surat ijin penelitian	
3	Senin, 19 Oktober 2020	Wawancara Kepala Madrasah, observasi dan dokumentasi	
4	Selasa, 20 Oktober 2020	Observasi dan dokumentasi	
5	Senin, 2 November 2020	Wawancara Kepala Madrasah, observasi dan dokumentasi	
6	Rabu, 4 November 2020	Wawancara Wali Kelas dan Guru Matematika kelas IV, observasi dan dokumentasi	
7	Kamis, 5 November 2020	Wawancara Kepala Madrasah, Wali Kelas dan Guru Matematika kelas IV, siswa, observasi dan dokumentasi	 

8	Kamis, 19 November 2020	Wawancara Kepala Madrasah, Wali Kelas dan Guru Matematika kelas IV, siswa, observasi dan dokumentasi	 
9	Senin, 19 Oktober 2020	Wawancara Kepala Madrasah, observasi dan dokumentasi	
10	Selasa, 20 Oktober 2020	Observasi dan dokumentasi	
11	Selasa, 24 November 2020	Meminta surat selesai penelitian	

Jember, 24 November 2020

Kepala MI Salafiyah Syafi'iyah 02



ABDUL ROHMAN, S.Pd.I

PEDOMAN PENELITIAN

A. Observasi

1. Lokasi atau tempat penelitian MI Salafiyah Syafi'iyah 02 Mumbulsari
2. Pembelajaran Matematika materi pecahan siswa kelas IV di MI Salafiyah Syafi'iyah 02 Mumbulsari

B. Wawancara

1. Subjek: Kepala MIMA Condro Kaliwates Jember
 - a. Bagaimana sejarah singkat lembaga MI Salafiyah Syafi'iyah 02 berdiri ?
 - b. Bagaimana cara bapak mengarahkan guru untuk melakukan perencanaan pembelajaran yang baik khususnya Matematika pada kelas IV ?
 - c. Bagaimana cara bapak mengarahkan guru untuk melaksanakan pembelajaran yang baik khususnya Matematika pada kelas IV ?
 - d. Bagaimana cara bapak mengarahkan guru untuk melakukan evaluasi pembelajaran yang baik khususnya Matematika pada kelas IV ?
2. Subjek: Wali Kelas IV sekaligus Guru Matematika
 - a. Bagaimana cara Ibu untuk merencanakan pembelajaran Matematika dengan baik ?
 - b. Bagaimana cara Ibu untuk melaksanakan pembelajaran Matematika dengan baik ?
 - c. Bagaimana cara Ibu untuk mengevaluasi pembelajaran Matematika dengan baik ?

d. Adakah perubahan dari pembelajaran yang Ibu lakukan dengan pembelajaran Matematika sebelumnya ?

3. Subjek: Peserta Didik kelas IV MI Salafiyah Syafi'iyah 02 Mumbulsari

a. Apa yang dilakukan gurumu ketika mengawali pembelajaran matematika?

b. Bagaimana cara gurumu dalam pelaksanaan pembelajaran Matematika materi pecahan ?

c. Bagaimana cara gurumu dalam mengevaluasi pembelajaran Matematika materi pecahan ?

d. Apakah kalian senang dengan cara gurumu mengajar Matematika?

C. Dokumentasi

1. Profil MI Salafiyah Syafi'iyah 02 Mumbulsari

2. Struktur organisasi MI Salafiyah Syafi'iyah 02 Mumbulsari

3. Data Guru MI Salafiyah Syafi'iyah 02 Mumbulsari

4. Data Siswa kelas IV MI Salafiyah Syafi'iyah 02 Mumbulsari

IAIN JEMBER



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN REVISI 2017

(Disusun Berdasarkan Permendikbud Nomor: 22 Tahun 2016)

Satuan Pendidikan	:	MI Salafiyah Syafi'iyah 02 Mumbulsari
Mata Pelajaran	:	Matematika
Bab 1	:	Pecahanan Senilai
Kelas / Semester	:	IV (Empat) / 1
Alokasi Waktu	:	1 x 60 Menit (2xPertemuan)

A. KOMPETENSI INTI (KI)

KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.

KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.

KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR (KD)

3.1 Menjelaskan pecahan-pecahan senilai dengan gambar dan model konkret.

4.1 Mengidentifikasi pecahan-pecahan senilai dengan gambar dan model konkret.

PERTEMUAN 1 dan 2

C. Indikator:

3.1.1 Menyebutkan unsur-unsur pecahan.

4.1.1 Menunjukkan bentuk pecahan dari suatu gambar atau model konkret.

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Siswa dapat menyebutkan unsur-unsur pecahan
2. Siswa dapat menunjukkan bentuk pecahan dari suatu gambar atau model konkret

- ❖ **Karakter siswa yang diharapkan :** Religius
 Nasionalis
 Mandiri
 Gotong Royong

E. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru mengajak peserta didik untuk berdoa sebelum dan setelah pelajaran. Religius ▪ Guru menjelaskan tujuan pembelajaran kepada peserta didik tentang <i>Mengenal Pecahan</i>. ▪ Guru memberi peserta didik contoh dalam kehidupan yang berkaitan dengan pecahan. Gotong Royong ▪ Guru membantu peserta didik dalam merencanakan dan menyiapkan kegiatan pembelajaran tentang <i>Mengenal Pecahan</i>. Communication 	5 menit
Inti	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru membimbing peserta didik untuk membuat kelompok dengan 3 atau 4 teman kelasnya. Collaboration ▪ Guru mengarahkan peserta didik untuk mencari atau mengambil satu lembar kertas. ▪ Guru mengarahkan peserta didik untuk memikirkan cara memotong kertas tersebut menjadi 8 bagian yang sama besar. <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memfasilitasi peserta didik untuk membuat pertanyaan berkaitan dengan cara memotong kertas menjadi 8 bagian yang sama besar. Kemudian guru membimbing peserta didik dalam memotong kertas agar menjadi 8 bagian sama besar. Critical Thinking and Problem Solving <p>Mencoba</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru mendampingi peserta didik dalam membagikan potongan kertas tersebut untuk setiap anggota kelompok. Gotong 	15 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>Royong</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru menegaskan bahwa kertas yang diperoleh masing-masing anggota kelompok mungkin tidak sama karena berhubungan dengan jumlah potongan kertas dan jumlah anggota masing-masing kelompok. ▪ Guru membimbing peserta didik dalam mengisi Tabel 1.1 yang ada pada buku siswa. Communication <p>Menalar</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru menalarakan peserta didik untuk menyebutkan unsur-unsur pecahan berdasarkan Tabel 1.1 pada buku siswa. Mandiri ▪ Guru mendampingi peserta didik dalam menentukan bentuk pecahan yang diarsir pada gambar di Kegiatan 1.1 <p>Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru mengarahkan peserta didik untuk menyampaikan hasil kegiatannya di depan kelas 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru merefleksikan hasil pembelajaran tentang <i>Mengenal Pecahan</i> Integritas ▪ Guru melakukan evaluasi tentang <i>Mengenal Pecahan</i>, serta menugaskan peserta didik untuk mempelajari materi selanjutnya. Mandiri ▪ Guru menginformasikan materi selanjutnya, yaitu <i>Menentukan Letak Pecahan pada Garis Bilangan</i>. Communication 	10 menit

F. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

- Buku teks pelajaran *Matematika* SD/MI Kelas IV tahun 2016
- *Kamus Matematika* yang relevan
- *Ensiklopedia Matematika* yang relevan
- Benda-benda yang ada di sekitar sekolah seperti benda yang dapat dibagi menjadi beberapa bagian sama besar seperti kertas, buah-buahan, pita, tali, dan lain sebagainya.

G. MATERI PEMBELAJARAN

- Mengetahui Pecahan

H. METODE PEMBELAJARAN

- Pendekatan : Saintifik
- Metode : Permainan/simulasi, diskusi, tanya jawab, penugasan

Penilaian

1) Penilaian Kegiatan 1.1

Guru dapat menilai berdasarkan aspek sebagai berikut.

Instrumen Penilaian Kegiatan 1.1

No	Nama Peserta Didik	Aspek yang Dinilai									Keterangan	
		Aspek Sikap Spiritual		Aspek Pengetahuan		Aspek Keterampilan						
		Berdoa Sebelum dan setelah Pelajaran	Ketetapan dalam Menyebutkan Unsur-Unsur Pecahan	Keterampilan Membagi Kertas Menjadi 8 Bagian Sama Besar			Keterampilan dalam menunjukkan Bentuk Pecahan dari Suatu Gambar					
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	3	2	1	3	2	1	
1.
2.

Keterangan

Diisi dengan tanda cek (✓)

Kategori penilaian aspek sikap spiritual

“Ya” diberi skor = 1,

“Tidak” diberi skor = 0.

Kategori penilaian aspek pengetahuan

“Ya” diberi skor = 1,

“Tidak” diberi skor = 0

Kategori penilaian aspek keterampilan

3 = kertas terbagi menjadi 8 sama besar/bentuk pecahan yang ditunjukkan benar dan dilakukan dengan cepat

2 = kertas terbagi menjadi 8 sama besar/bentuk pecahan yang ditunjukkan benar tetapi dilakukan dengan lambat

1 = kertas terbagi menjadi 8 tetapi tidak sama besar/bentuk pecahan yang ditunjukkan salah

Skor maksimal yang dapat diperoleh peserta didik adalah 8.

Nilai = $\frac{\text{Total skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$

2) Penilaian Tugas Rumah

Untuk menilai pemahaman dan penguasaan peserta didik terhadap materi *Mengenal Pecahan*, guru dapat menggunakan instrumen penilaian tugas rumah berikut.

Instrumen Penilaian Tugas Rumah

No	Aspek yang Dinilai	Skor
1.a	Ketepatan menentukan pecahan dari suatu permasalahan kontekstual untuk kakek.	...
B	Ketepatan menentukan pecahan dari suatu permasalahan kontekstual untuk ayah.	...
C	Ketepatan menentukan pecahan dari suatu permasalahan kontekstual untuk ibu.	...
D	Ketepatan menentukan pecahan dari suatu permasalahan kontekstual untuk adik.	...
E	Ketepatan menentukan pecahan dari suatu permasalahan kontekstual untuk Roni.	...
2	Ketepatan dalam menentukan pembilang dan penyebut dari suatu pecahan	...
3.a	Ketepatan menentukan pecahan sebuah gambar yang menyatakan bagian daerah yang diarsir terhadap keseluruhan	...
B	Ketepatan menentukan pecahan sebuah gambar yang menyatakan bagian daerah yang diarsir terhadap keseluruhan	...
C	Ketepatan menentukan pecahan sebuah gambar yang menyatakan bagian daerah yang diarsir terhadap keseluruhan	...
D	Ketepatan menentukan pecahan sebuah gambar yang menyatakan bagian daerah yang diarsir terhadap keseluruhan	...
Total Skor		...

Keterangan

Pemberian skor

2 = jawaban tepat,

1 = jawaban kurang tepat,

0 = tidak menjawab.

Skor maksimal yang dapat diperoleh peserta didik adalah 20.

Nilai = Total skor : Skor Maksimal x 100

Mengetahui
Kepala MI Salafiyah Syafi'iyah 02

Jember, 17 Juli 2020
Guru Kelas IV

Abdul Rohman, S.Pd.I

Uswatun Hasanah, S.Pd.I

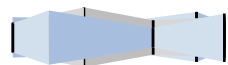


FOTO-FOTO PENDUKUNG



(Kegiatan Rapat Guru dalam Penyusunan Prota, Promes, Silabus dan RPP)



(Pelaksanaan Pembelajaran Luring)
Menggunakan Media Gambar dan Benda Nyata



(Keadaan Peserta Didik dan Kelas ketika Pelaksanaan Pembelajaran)



(Kegiatan Evaluasi)

BIODATA PENULIS

Nama : KHOTIMATUL MASRUROH

NIM/ NIMKO : T20164070

Tempat, tanggal lahir : Jember, 25 Juli 1987

Alamat : Dusun Kemiri Songo Desa Lampeji
Kec. Mumbulsari Kab. Jember

Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



RIWAYAT PENDIDIKAN:

- a. MI Makarimal Akhlaq Mumbulsari Jember 2000
- b. MTs Salafiyah Syafi'iyah Mumbulsari Jember tahun 2003
- c. SMA Islam Al Islah Mayang Jember tahun 2006
- d. Institut Agama Islam Negeri Jember 2021

PENGALAMAN ORGANISASI:

1. Kader Posyandu 2018-sekarang

IAIN JEMBER